

BAB II

DESKRIPSI PROYEK

2.1 Data Umum Proyek

- Nama Proyek : Padepokan Giri Harja
- Lokasi : Jelekong, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia
- Pemilik Proyek : PEMKAB Bandung
- Jenis Bangunan : Bangunan Majemuk
- Sumber Dana : Dana Pemerintah
- Jenis Proyek : Fiktif
- Luas Lahan : 30400m²
- KBD, KLB, GSS : 60%, 2.2, 6m

2.2 Studi Literatur

Studi Literature merupakan tahapan dalam proses perancangan sebuah bangunan, karena dasar pengetahuan untuk merancang suatu bangunan adalah mencari literature yang terkait dengan jenis bangunan yang akan dirancang. Berikut Study Literature untuk Pedepokan Giriharja.

2.2.1 Kesenian

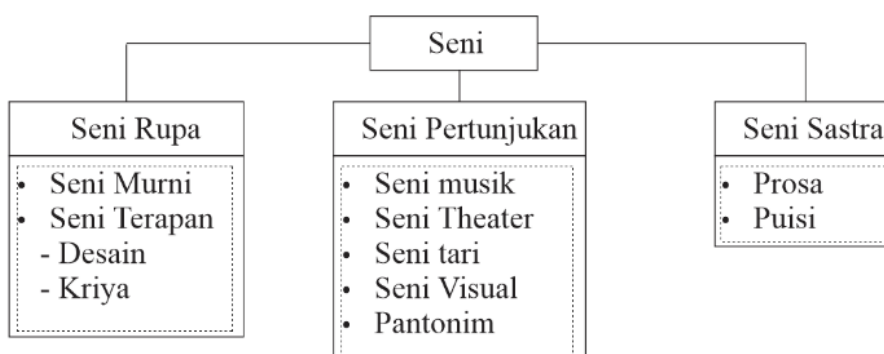
2.2.1.1 Pengertian Kesenian

Seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan oleh gagasan

tertentu, demikian juga dikemukakan oleh sastrawan Rusia terkemuka Leo Tolstoy mengatakan bahwa, seni merupakan kegiatan sadar manusia dengan perantaraan (medium) tertentu untuk menyampaikan perasaan kepada orang lain.

Menurut Ki Hajar Dewantara seni adalah indah, segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya, selanjutnya dikatakan oleh Akhdia K. Mihardja.

Berdasarkan bentuk dan mediumnya seni dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok: seni rupa, seni pertunjukan, dan seni sastra. (Hermawati 2008)



Gambar 2.1
Klasifikasi Seni
Sumber : hermawati 2008

2.2.1.2 Struktur Seni

Unsur-unsur kesenian menurut the liang gie, berikut unsur-unsurnya:

- **Struktur seni** merupakan tata hubungan sejumlah unsur-unsur seni yang membentuk suatu kesatuan karya seni yang utuh.
- **Tema** merupakan ide pokok yang dipersoalkan dalam karya seni. Ide pokok suatu karya seni dapat dipahami atau dikenal melalui pemilihan subject matter (pokok soal) dan judul karya.

- **Medium** adalah sarana yang digunakan dalam mewujudkan gagasan menjadi suatu karya seni melalui pemanfaatan material atau bahan dan alat serta penguasaan teknik berkarya. Tanpa medium tak ada karya seni.
- **Gaya atau style** dalam karya seni merupakan ciri ekspresi personal yang khas dari si seniman dalam menyajikan karyanya.

2.2.1.3 Bentuk Kesenian

Bentuk kesenian menurut Hermawati (2008) sesuai dengan materi seni, pengindraan dan aspek lainnya:

- Seni visual
- Seni audio
- Seni audio visual

2.2.1.4 Sifat – sifat Kesenian

Hermawati (2008) menyimpulkan sifat-sifat kesenian, berikut sifat-sifat keseniannya:

- Kesenian tradisional
- Kesenian non tradisional

2.2.1.5 Macam – macam Kesenian

Macam-macam kesenian menurut Hermawati (2008) berikut macam-macam keseniannya:

1. Seni rupa, berupa seni lukis yang dapat dinikmati secara visual

2. Seni gerak, berupa keindahan yang tercipta dari gerakan, sehingga dapat dinikmati secara visual
3. Seni suara, berupa keindahan yang tercipta dari lantunan melodi suara, sehingga dapat dinikmati berupa pengindraan pendengar.

2.2.1.6 Fungsi Kesenian

Fungsi kesenian terdiri dari pendidikan, ritual, hiburan, artistik dan fungsi guna. berikut penjelasannya: Hermawati (2008)

- Fungsi Ritual
Pertunjukan berupa upacara adat sesuai dengan tradisi yang diterapkan pada daerah tertentu
- Fungsi Pendidikan
- Fungsi Komunikasi
Suatu pertunjukan yang menjunjung tinggi komunikasi berupa keindahan koneksi antar individu atau penokohan.
- Fungsi Hiburan
Suatu pertunjukan khusus yang fungsi utamanya yaitu untuk memberikan kesenangan dan hiburan berupa pertunjukan.
- Fungsi Artistik
Berupa seni yang bersifat tangible dapat dinikmati secara visual dan tercipta melalui keindahan dan estetika
- Fungsi Guna
Karya seni yang dibuat tanpa memperhitungkan kegunaannya

2.2.2 Kesenian Tradisional

2.2.2.1 Pengertian Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional adalah Seni budaya yang tercipta dari kebiasaan dari generasi ke generasi, atau turun temurun yang memiliki kekhasan tersendiri sehingga dapat dikatakan kesenian. Hermawati (2008)

2.2.2.2 Ciri – ciri kesenian tradisional

Ciri-ciri kesenian tradisional menurut para ahli:

- Cerita yang digarap berdasarkan peristiwa sejarah.
- Dongeng mitologi
- Berupa tarian, gerakan dan kesenian.
- Unsur komedi yang menjadi kekhasan

2.2.2.3 Fungsi Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional memiliki fungsi, yaitu:

- Hal yang berkaitan dengan gaib
- Menghadirkan roh-roh ke acara
- Untuk upaya pengusiran setan
- Pelengkap upacara sehubungan dengan peringatan tingkat-tingkat hidup seseorang
- Pelengkap upacara untuk saat-saat tertentu dalam siklus tertentu.

2.2.3 Tinjauan Umum Kebudayaan

2.2.3.1 Pengertian Budaya

- Melville J. Herskovits

mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

- Edward B. Tylor,

kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat

- Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi,

kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan yaitu sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.

2.2.3.2 Wujud Budaya

1. Wujud

- Gagasan (Wujud ideal)

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh.

- Aktivitas

Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat itu.

- Artefak

Artefak adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat.

2.2.3.3 Komponen Budaya

- Kebudayaan material

Kebudayaan material mengacu pada semua ciptaan masyarakat yang nyata, konkret. Termasuk dalam kebudayaan material ini adalah temuan-temuan yang dihasilkan dari suatu penggalian arkeologi.

- Kebudayaan nonmaterial

Kebudayaan nonmaterial adalah ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi.

2.2.4 Tinjauan Umum Wayang

2.2.4.1 Sejarah

Wayang berasal dari zaman dahulu, yaitu pada masa animisme dan dinamisme (sekitar 1500 tahun SM). Pada awalnya, beberapa orang ahli wayang menyatakan bahwa wayang berasal dari India, namun tidak ada bukti-bukti yang menguatkan hipotesis tersebut. Memang beberapa sumber

ceritanya yang terkenal, seperti Mahabharata dan Ramayana, datang dari India.

perkembangannya kemudian, sandiwara boneka ini dianggap sebagai pertunjukkan seni. Dahulu, agama atau kepercayaan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. Jadi, tidaklah mengherankan apabila pada awalnya wayang diciptakan sebagai pertunjukan arwah nenek moyang.

Pada awalnya, wayang memiliki bentuk manusia. Namun, setelah kedatangan agama Islam, wayang berubah bentuk sesuai dengan aturan agama Islam, karena Islam melarang pemeluknya menciptakan sesuatu yang sangat mirip dengan manusia.

Wajah dan tubuhnya dibuat sangat langsing, sedangkan tangannya tidak menampilkan proporsi yang baik dengan bagian tubuh yang lain. Meskipun demikian, setiap boneka merepresentasikan tokoh khusus. Soepandi. (1988)

2.2.4.2 Jenis – jenis Wayang

Ada berbagai macam wayang yang dapat dijumpai di Jawa. Wayang tersebut terbuat dari beragam bahan pula. Beberapa jenis wayang tersebut adalah sebagai berikut: Soepandi. (1988)

A. Wayang Purwa

Pada umumnya lakon (cerita) yang dibawakan dalam wayang purwa diambil dari Ramayana dan Mahabarata. Bentuk wayang ini sangat berbeda dengan tubuh manusia pada umumnya dan diukir dengan sistem tertentu

sehingga perbandingan (proporsi) antara bagian satu dengan lainnya seimbang.

- Wayang Kaper
- Wayang Pedalangan
- Wayang gabor
- Wayang Kidang Kencanan

B. Wayang Madya

Wayang madya merupakan ciptaan Mangkunegara IV Surakarta. Cerita yang dipergelarkan melanjutkan cerita wayang purwa, yaitu dari Yudayono sampai Jayalengkara. Wayang Klitik

C. Wayang Beber

Wayang beber merupakan gambar wayang yang dilukiskan pada kain putih. Wayang beber biasanya terdiri dari 4 gulung (buah) yang berisikan 16 adegan

D. Wayang Gedog

Wayang gedog diciptakan oleh Sunan Giri, untuk digunakan dalam cerita Panji yang merupakan cerita raja-raja Jenggala.

E. Wayang Golek

Boneka ini kebanyakan berpakaian jubah (baju panjang), tanpa berkain panjang, memakai serban (ikat kepala ala Arab), memakai sepatu, pedang, dan perlengkapan yang lainnya, digerakkan secara bebas dan terbuat dari kayu yang bentuknya bulat seperti lazimnya boneka. Cerita wayang jenis ini bersumber pada serat Menak, yang berisikan cerita Arab. Tetapi ada

beberapa daerah yang menggunakan cerita yang biasa digunakan dengan jenis wayang Purwa, yaitu: Ramayana dan Mahabarata.

2.2.4.3 Fungsi Wayang

Wayang sebagai penggambaran alam pikiran Orang yang dualistik. Ada dua hal, pihak atau kelompok yang saling bertentangan, baik dan buruk, lahir dan batin, serta halus dan kasar. Keduanya bersatu dalam diri manusia untuk mendapat keseimbangan. Soepandi. (1988)

2.2.4.4 Sejarah Wayang Golek

Pada tahun 1583, toko yang menyebarkan agama islam di pulau jawa yaitu Sunan Kudus pernah membuat lebih 70 buah wayang dari kayu. Wayang tersebut dipertontonkan melalui pertunjukan pada sore hari dan malam hari dengan isi cerita islam, sehingga terdapat fungsi sebagai media dakwah islam

Wayang golek pada saat itu kurang berkembang seperti wayang kulit, karena masyarakat sudah lebih menikmati dengan wayang kulit, namun wayang golek Sunan Kudus memiliki karakter tersendiri yang membuat wayang golek Sunan kudus mulai berkembang dengan pesat. Pagelaran wayang golek awalnya berada di Cirebon lalu berkembang ke bagian tengah yaitu bandung, Majalengka dan kota lainnya.

Wayang golek semakin populer, tidak lagi sebatas konsumsi kaum menak, tapi masyarakat biasa pun mulai menggemari wayang golek ini. Wayang golek pun semakin menyebar ke segala penjuru Jawa Barat setelah dibukanya De Grote Postweg (Jalan Raya Daendels) yang menghubungkan daerah-daerah di Jawa Barat. Soepandi. (1988)

2.2.4.5 Perkembangan Wayang Golek

Kesenian wayang golek Sunda mulai berkembang di Jawa Barat pada masa kesultanan mataram, lebih tepatnya pada abad 17. Peninggalan hindu buddha yang masih ada di Jawa Barat membuat perbedaan, misalnya dalam penamaan tokoh-tokoh Punakawan yang dikenal dalam versi Sundanya. Adapun kesenian wayang kayu berbahasa Jawa saat ini dapat dijumpai bentuk kontemporer nya sebagai Wayang Menak di wilayah Kudus dan Wayang Cepak di wilayah Cirebon, meski popularitas nya tidak sebesar wayang golek di wilayah Parahyangan.

Wayang golek saat ini memiliki fungsi yang sudah umum, yaitu sebagai media hiburan masyarakat, sebagai media hiburan pada acara-acara perayaan kebudayaan, nikahan dan acara lainnya yang memungkinkan digelarnya pagelaran wayang golek.

Wayang golek yang terus berkembang dari segi penokohan membuat terciptanya penokohan baru yang khas, atau sesuai dengan karakter warga Jawa barat, contohnya seperti si cepot sebagai bentuk atau wujud karakter masyarakat sunda yang suka melucu. Soepandi. (1988)

2.2.4.6 Cerita Wayang Golek

Cerita - cerita atau kisa-kisah yang diceritakan oleh dalang berdasarkan pakem - pakem utama cerita wayang golek yang sesuai dengan cerita aslinya. berikut beberapa pakem - pakem cerita pada pagelaran wayang golek: Soepandi. (1988)

- Arjuna sasra dulu
- Ramayana
- Mahabrata
- Wayang Madya

2.2.4.7 Susunan Babak Pagelaran Wayang Golek

Dalam sebuah pagelaran wayang golek, terdapat susunan babak pagelaran wayang golek yang harus sesuai dengan kaidah tertentu. Berikut susunan babak pagelaran wayang golek: Soepandi. (1988)

- Tatalu

Proses dimana dalang memberikan arahan kepada penonton pagelaran wayang golek untuk menempatkan tempat yang telah disediakan, diiringi dengan candaan dalang melalui wayang-wayangnya.

- Jejer

Jejer adalah adegan pertama wayang golek. Adegan itu berdasarkan dengan cerita atau kisah yang dipilih untuk diceritakan baik itu mahabrata, ramayana dan pakem lainnya.

- Paseban Jawi

Adalat tempat berkumpulnya para penjabat. pejabat di kawal dengan pengawalnya untuk melihat pagelaran wayang golek, dan tentunya disediakan tempat khusus untuk para penjabat.

- Jaranan

Bebegalan

1. Negara Sejen

2. Perang kembang
3. Patapan
4. Nagara Sejen
5. Nagara Jawastina
6. Widarba

2.2.4.8 Susunan Alat Musik Pagelaran Wayang Golek

Alat musik pada pagelaran wayang golek disebut Karawitan. Karawitan menjadi salah satu unsur utama tergelarnya pagelaran Wayang golek. Karawitan pada pagelaran wayang golek memiliki susunan-susunan yang beragam macam. Susunan karawitan berdasarkan cerita yang di tampilkan, kemauan dalang dengan kenyamanan akan susunan tersebut. Terdapat 7 jenis susunan Karawitan, yaitu:

Soepandi. (1988)

1. Susunan Waditra
2. Susuanan Gending
3. Jalanna Gending
4. Nambanglarasna
5. Surupan, patet jeung lagon
6. Cempala jeung kecrek
7. Kakawen



Gambar 2.2
Susunan Karawitan
Sumber : Muanas (1998)

Ke tujuh susunan karawitan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik itu dari susunan ala musiknya dan cerita atau kisah yang disampaikan. Berikut contoh salah satu dari tujuh susunan karawitan.

2.2.5 Arsitektur Tradisional Jawa Barat

2.2.5.1 Lokasi

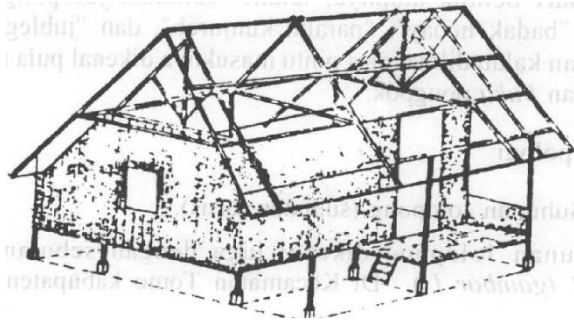
Jawa Barat merupakan sebuah provinsi di pulau Jawa dan merupakan provinsi yang pertama kali dibentuk, yaitu Province West Java. Tanah sunda dan pasundan merupakan julukan dari provinsi ini sebelum diberikan penamaan. Letak Provinsi ini di antara 5°50' -70°50' Lintang Selatan dan 104°48'-108°48' Bujur Timur. Luas Propinsi Jawa Barat adalah 4.385.239,238 ha yang menurut fungsinya terdiri atas: a. Pesawahan 1.071.098,109 ha, b. Tanah Darat 2.053.268,459 ha, c. Tanah Perkebunan 316.000,000 ha, d. Tanah Hutan 944.872,670 ha.

2.2.5.2 Jenis – jenis Bangunan

1. Bangunan Tempat Tinggal

Bangunan tempat tinggal asli dari Jawa Barat memiliki karakter bangunan tersendiri, yaitu berupa bentuk yang tradisional dengan pendekatan desain vernacular, karena masyarakat sunda lebih dekat dengan alam sehingga pemanfaatan alamnya sangat baik.

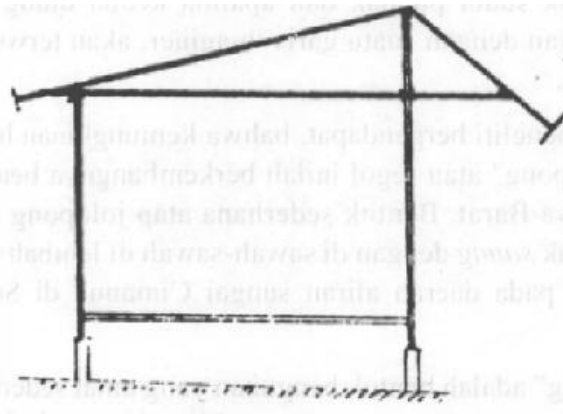
- Tipologi
 - Susunan Jolopong



Gambar 2.3
Susunan Jolopong
Sumber : Muanas (1998)

bentuk ini ternyata terdapat pada bentuk atap bangunan "saung" (dangau) yang diperkirakan bentuknya sudah tua sekali.

○ Tagog Anjing



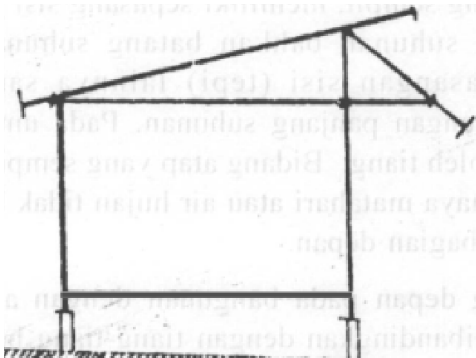
Gambar 2.4
Tagog Anjing
Sumber : Muanas (1998)

Sedangkan atap lainnya yang sempit, memiliki sepasang sisi yang sama panjang dengan batang susunan bahkan batang susunan itu merupakan puncaknya.

Susunan Jolopong dikenal juga dengan sebutan "suhunan panjang" .. "Jolopong" adalah istilah Sunda. artinya: tergolek lurus. Bentuk jolopong merupakan bentuk yang cukup tua, karena

Bentuk atap tagog anjing atau adalah bentuk atap yang memiliki dua bidang atap yang berbatasan pada garis batang susunan. Bidang atap yang pertama lebih lebar dibanding dengan atap lainnya: serta merupakan penutup ruangan.

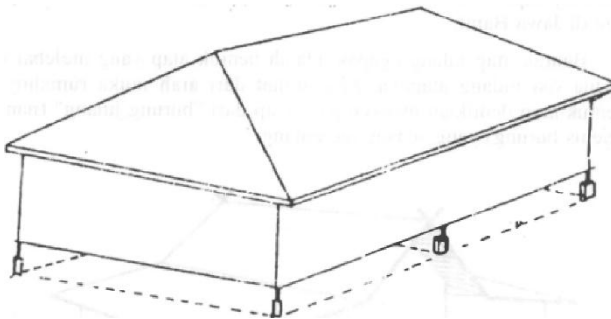
- Badak Heuay



Gambar 2.5
Badak Heuay
Sumber : Muanas (1998)
"rambut".

Bangunan dengan atap demikian sangat mirip dengan tagog anjing. Perbedaannya hanya pada bidang atap belakang. Bidang atap ini langsung ke atas melewati batang susunan sedikit. Bidang atap yang melewati susunan ini dinamakan

- Parahu Kumureb

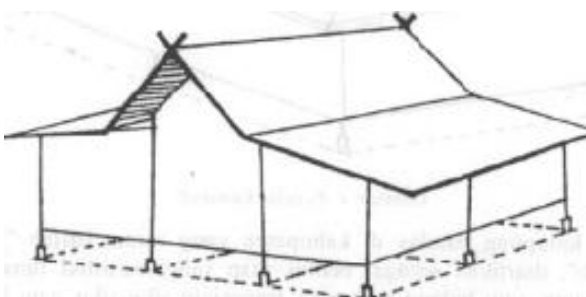


Gambar 2.6
Parahu kumurep
Sumber : Muanas (1998)

Bentuk atap ini memiliki empat buah bidang atap. Sepasang bidang atap sama luasnya berbentuk trapesium. sama Khaki. Letah: kedua bidang atap ini sebelah menyebelah dan

dibatasi oleh garis- garis susunan yang merupakan sisi

- Julang Ngampak

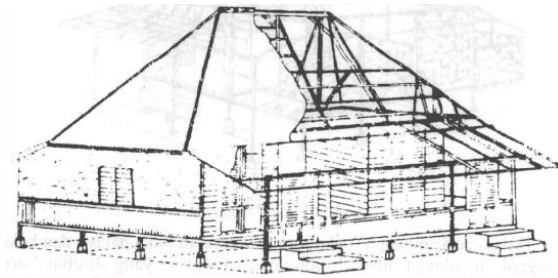


Gambar 2.7
Julang ngapak
Sumber : Muanas (1998)

Bentuk atap julang ngapak adalah bentuk atap yang melebar di kedua sisi bidang atapnya. Jika dilihat dari arah muka rumahnya. bentuk atap demikian menyerupai sayap dari "burung julang" (nama sejenis burung) yang sedang

merentang Bila diperhatikan dengan seksama, bentuk atap julang ngapak. memiliki empat buah bidang atap.

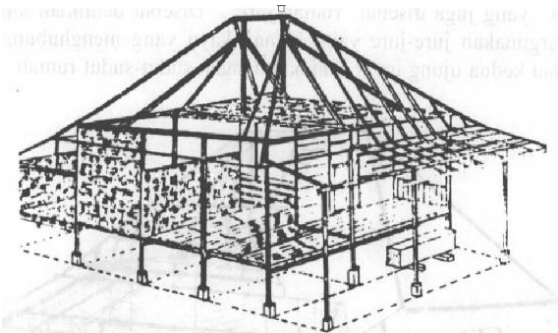
- Buka Palayu



Gambar 2.8
Buka Palayu
Sumber : Muanas (1998)

Menunjukkan letak pintu muka dari rumah tersebut menghadap "e arah satu di antara sisi dari bidang atapnya. Dengan demikian. jika dilihat dari arah muka rumah, tampak dengan jelas ke seluruh garis susunan yang melintang

- Buka Pongpok



Gambar 2.9
Buka Pongpok
Sumber : Muanas (1998)

Sama halnya dengan buka palayu, rumah dengan gaya "buka pongpok" didirikan atas dasar keinginan pemiliknya untuk menghadapkan pintu muka ke arah jalan,

2.2.5.3 Bagian – bagian Rumah

Bagian-bagian rumah pada arsitektur tradisional Jawa Barat memiliki karakteristik yang berbeda dengan arsitektur tradisional lainnya, karena Jawa

Barat memiliki ruang lingkup yang luas sehingga setiap daerahnya memiliki karakteristik bangunan yang berbeda. Muanas (1998)

- Golodog

Terdiri dari beberapa anak tangga yang berfungsi untuk membedakan elevasi bagian bangunan, umumnya terbuat dari kayu.

- Kolong

Yaitu bagian dibawah bangunan yang memiliki fungsi sebagai solusi penghawaan, untuk menyimpan lumbung padi dan untuk elemen keamanan dari binatang liar seperti ular, babi binatang lainnya yang dapat membahayakan penghuninya.

- Tatapakan

Yaitu bagian pondasi yang terbuat dari batu

- Tihang

Yaitu bagian tiang yang menyokong beban bagian atap bangunan dan bagian dinding.

- Dinding

Dinding merupakan elemen bangunan yang sama pada umumnya yaitu untuk membungkus bagian dalam bangunan agar terjaga dari bahaya alam, seperti angin, hujan dan binatang liar.

- Palupuh

Yaitu bagian balok yang menghubungkan bagian dinding satu dengan dinding lainnya sehingga bangunan tampak solid dan kokoh.

- Pintu

Pintu atau panto adalah objek bangunan yang berfungsi sebagai gerbang masuk yang bisa dibuka dan ditutup untuk mengatasi efektivitas

- Jendela Jalosi

Yaitu bagian bukaan yang berfungsi untuk mengatur angin yang masuk dan penghawaan

- Ampig

Yaitu sopi-sopi yang terdapat di bagian depan dan belakang atap yang berfungsi untuk menutup sisi atap yang terbuka.

- Lalangit

Yaitu langit sebagai elemen penutup rangan dan elemen pemisah dari rangka atap dengan ruang dalamnya.

- Suhunan

Suhunan adalah bagian penghubungan antara elemen dinding dengan elemen atap sehingga bangunan terlihat sangat kokoh dan kuat akan beban lateral.

- Pananggeuy

Yaitu penghubung antar tiang yang berfungsi untuk memperkuat sambungan dan bangunan tampak lebih kokoh.

- Lincar

Bagian rumah yang berfungsi untuk menjempit dinding sehingga struktur bangunan lebih kuat dan kokoh.

- Darurung

terbuat dari bambu bulat (utuh) atau kayu. gunanya untuk menahan tahanan palupuh.

- Paneer

merupakan darurung yang dipasang sebagai pinggir badan rumah. berfungsi untuk menahan tiang dan dinding.

- Saroja

yang disebut juga garde, terbuat dari papan - papan kayu yang disusun dalam posisi tegak dengan jarak tertentu

- Balandar

Balok yang terbentuk segi empat. dipasang di atas kuda-kuda melintang sejajar dengan susunan, fungsinya untuk menahan usuk pada rangka atap.

- Kuda - kuda

yakni balok kayu yang dipasang miring yang menghubungkan tiang adeg dengan pemikul. fungsinya untuk menahan rangka atap dan susunan, tempat dudukan balandar.

- Usuk

yakni tempat menempelnya ereng dan atap rumah yang dibuat dari bambu bulat yang disebut layeus

- Ereng

Yakni bagian untuk menahan genting, dibuat dari bambu yang dibelah dan dibersihkan dipasang sejajar dengan pemikul.

- Pamikul

yakni balok kayu yang dipasang di bawah "pangheret". disebut juga "panglari". Fungsinya untuk menahan usuk dan rangka atap.

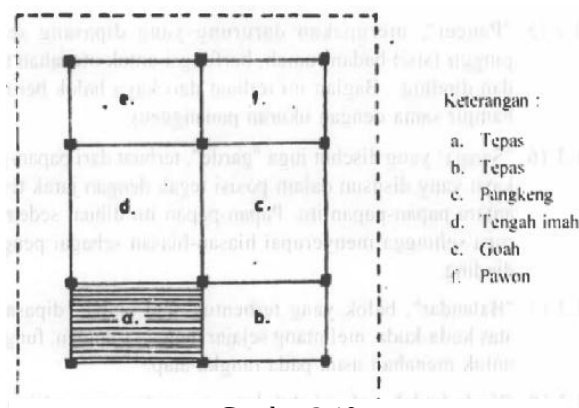
- Pangheret

balok kayu yang dipasang di atas pamikul.

- Sisiku

kayu yang berfungsi untuk menahan pangeret dan bagian-bagian Jain.

2.2.5.4 Susunan Ruang



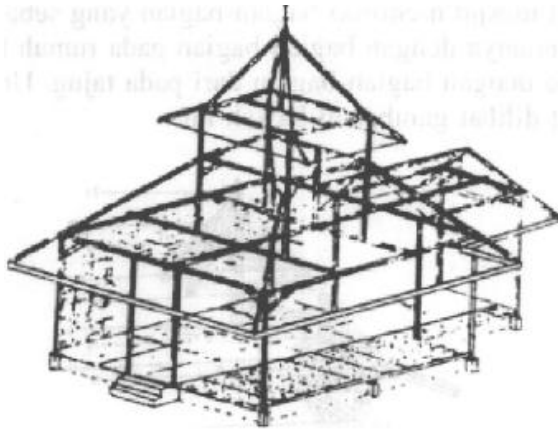
Gambar 2.10
Susunan Ruang
Sumber : Muanas (1998)

Ruangan tengah, disebut tengah imah atau patengahan. Ruang samping, disebut pangkeng (Kamar). Ruang belakang terdiri atas: (a) dapur, disebut "pawon", (b) tempat menyimpan beras, disebut "padaringan".

2.2.5.5 Bangunan Tempat Ibadah

Bangunan tempat ibadah khususnya bagi penganut agama islam disebut masjid, kata masjid berasal dari bahasa arab yang berarti menyerah diri. Tepat sujud dalam rangka bersembahyang untuk menyembah Tuhan dapat dilakukan di mana saja asal dipandang suci seperti pinggir sungai, si bawah pohon, di atas kendaraan dan sebagainya.

- Tipologi



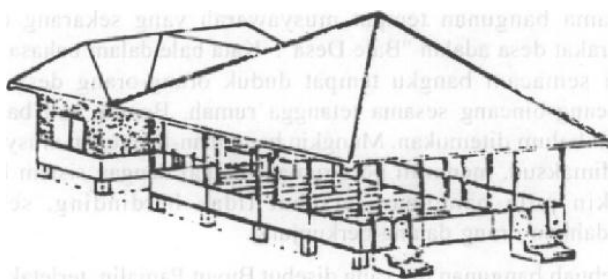
Gambar 2.11
Tipologi
Sumber : Muanas (1998)

Masjid merupakan bangunan yang berfungsi untuk tempat sembahyang umat muslim. Tipologi bangunan masjid berupa bangunan persegi dengan kolom struktur yang dinamakan 4 soko guru. Soko guru menjadi elemen tradisional tipologi masjid yang kuat

2.2.5.6 Bangunan Musyawarah

Bangunan musyawarah merupakan bangunan pertemuan antar warga sehingga disebut bangunan musyawarah atau bangunan bale warga. Bangunan ini menjadikan fungsi vital pada suatu perkampungan.

- Tipologi



Gambar 2.12
Tipologi 2
Sumber : Muanas (1998)

tipologi bangunan musyawarah berupa bangunan persegi panjang dengan memaksimalkan fungsi bangunan sebagai tempat

untuk berkumpul. sebagai akibat pembentukan desa - desa pada masa itu. Di bugel bale desa merupakan bangunan lama berkolong menyerupai rumah panggung. Denah bangunan ini bujur sangkar atau persegi panjang, beratapkan tipe atap jure. Akhir - akhir ini bangunan bale desa sudah

mengalami perubahan dengan penambahan ruangan dan tiang - tiangnya. Bahan - bahan yang dipergunakan pun sudah merupakan bahan yang baru seperti penggunaan bata dan semen

2.2.6 Tinjauan Arsitektural

Padepokan Giri Harja merupakan kompleks bangunan majemuk yang di dalamnya terdapat beberapa bangunan yang memiliki fungsi untuk melestarikan dan mengembangkan budaya dan seni wayang golek. Padepokan sendiri memiliki arti yaitu sebuah tempat yang di dalamnya terdapat aktivitas sosial berupa belajar mengajar. hal itulah yang menjadi tujuan utama padepokan giri Harja yaitu untuk mengedukasi pengunjung dan memberikan upaya pelestarian dan pengembangan budaya dan kesenian wayang golek. Terdapat beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan pelestarian dan pengembangan budaya wayang golek, berikut fasilitasnya:

Fungsi Utama

2.2.6.1 Amphitheater

Bangunan amphitheater adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat sebuah pertunjukan yang memiliki bentuk bangunan yang sudah difungsikan sebagai tempat pertunjukan.

- Jenis – jenis Amphitheater

Terdapat beberapa jenis teater sebagai berikut:

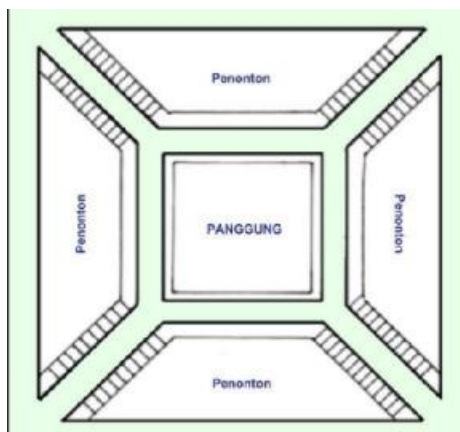
- Jenis- jenis teater berdasarkan bentuknya menurut Leiermann (2017)
 - Teater terbuka:

- Teater tertutup:
- Teater berdasarkan hubungan antara pertunjukan dengan penontonnya menurut Leiermann (2017)
 - Tipe Arena:
 - Tipe Transverse:
 - Tipe $\frac{3}{4}$ Arena
 - Tipe $\frac{1}{4}$ Arena
 - Tipe Proscenium
 - Tipe Calliper Stage/Extended Stage
- Jenis-Jenis Panggung

Panggung adalah sebuah elemen bangunan yang berfungsi untuk tempat dimana pelaku seni melakukan pertunjukan. Panggung memiliki karakteristik yang berbeda beda sesuai dengan jenis pertunjukannya. Berikut beberapa jenis bentuk panggung.

A. Pengguna berdasarkan Bentuk Leiermann (2017)

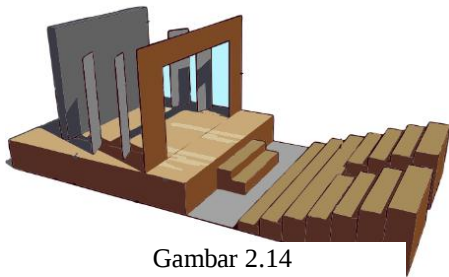
- Arena



Panggung arena adalah panggung yang penontonnya melingkar atau duduk mengelilingi panggung. Penonton sangat dekat sekali dengan pemain. Agar semua pemain dapat terlihat dari setiap sisi maka penggunaan

Gambar 2.13
Arena
Sumber : Leiermann (2017)

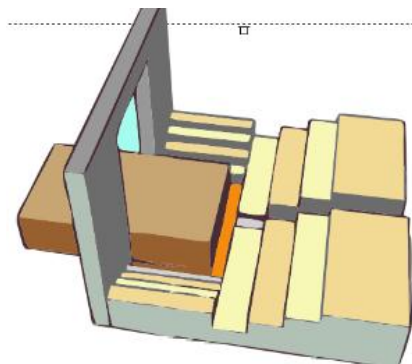
- Proscenium



Gambar 2.14
Proscenium
Sumber : Leitermann (2017)

Panggung proscenium memiliki bentuk dimana penonton menonton pertunjukan melalui bingkai yang ditempatkan dibagian panggung (proscenium arch).

- Thrust



Gambar 2.15
Thrust
Sumber : Leitermann (2017)

Panggung thrust seperti panggung proscenium tetapi dua per tiga bagian depannya menjorok ke arah penonton.

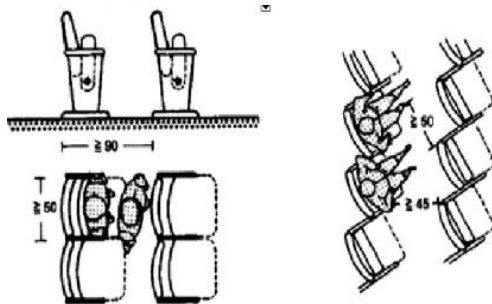
Panggung berdasarkan Kondisi Fisik menurut Leitermann (2017)

- Teater Terbuka
- Pertunjukan seni dilakukan pada ruangan terbuka.
- Teater Tertutup
- Pertunjukan seni dilakukan pada ruangan tertutup
- Teater semi tertutup

B. Standarisasi Pola Ruang

Dari gambar di atas terlihat pola penataan ruang pada teater. Adapun standarisasi teater akan dibahas lebih lanjut pada bahasan berikut. (Neufert E., 2002)

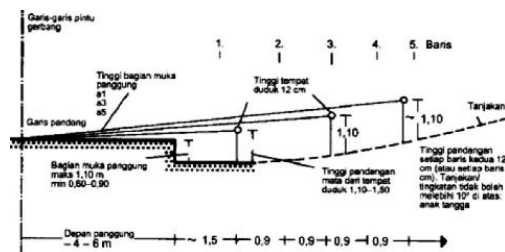
- Ruang penonton dan panggung



Gambar 2.16
Ruang penonton
Sumber : Neufert 2002

Ruang penonton dan panggung memiliki standar yang sesuai dengan aspek kenyamanan pengguna. Stagger

- Batas Pandangan



Gambar 2.17
Stagger
Sumber : Neufert 2002

Pandangan dalam sebuah pertunjukan menjadi elemen yang paling penting karena terkait dengan kenyamanan pengunjung, berikut standar batas pandangan di gambar berikut

- Ruang Ganti

Ruang yang difungsikan untuk ruang ganti pelaku seni, maupun pengunjung yang berkaitan dengan pertunjukan. Standar untuk ruang ganti lebih kepada berapa kapasitas pelakunya, hal itu akan mempengaruhi besaran ruangnya.

2.2.6.2 Workshop

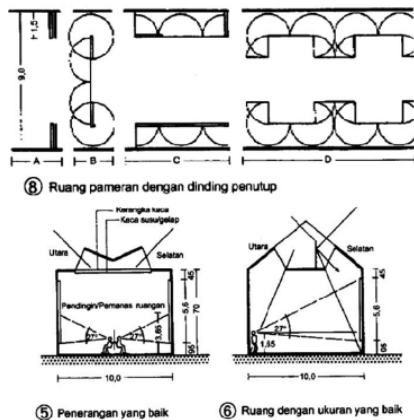
Workshop merupakan fungsi pendukung yang paling utama dan memiliki peranan paling penting pada Padepokan Giriharja. Workshop pada

Padepokan giri Harja memiliki fungsi sebagai tempat membuat dan mengerjakan segala hal yang berkaitan dengan wayang golek dan seni lukis. Jadi padepokan Giriharja akan menghasilkan banyak profit dari hasil penjualan kerajinan wayang dan seni lukis, tentu workshop pada Padepokan giri Harja ini akan menjadi fasilitas wisata yaitu dengan pengunjung mengetahui bagaimana cara pembuatan wayang golek, metode apa yang digunakan, alat - alat apa saja yang dibutuhkan, bagaimana melukis, proses melukis seperti apa dan hal lainnya, tentu fungsi utama workshop ini adalah membuat dan mengedukasi. Terdapat standarisasi pembuatan workshop menurut Neufert. (Neufert E., 2002)

2.2.6.3 Galeri

Galeri menjadi fasilitas pendukung setelah workshop. Galeri di padepokan Giriharja ini menjadi fasilitas yang wajib dikunjungi oleh pengunjung, karena di galeri ini terdapat koleksi - koleksi Wayang golek dan seni lukis yang langka dan bernilai tentunya. Terdapat banyak koleksi pewayangan, baik itu wayang golek, purwa maupun jenis wayang lainnya. tentu dengan fasilitas ini pengunjung akan mendapatkan edukasi mengenai budaya dan kesenian Jawa Barat melalui visual, lalu nanti ada display presentation setiap koleksinya sehingga koleksi tidak hanya dipamerkan namun pengunjung dapat membaca atau mendapatkan nilai dari koleksi tersebut. Galeri pada padepokan Giriharja akan menjadi seperti museum seni budaya Sri Baduga namun dengan skala yang lebih kecil tentunya. Oleh karena itu galeri menjadi fasilitas pendukung utama dari padepokan giri Harja

Adapun standar ruang untuk ruang pameran galeri yang menjadi fungsi utama dari bangunan galeri:



- terjaga dari debu, guncangan, keamanan dan hal lainnya
- Cahaya alami yang harus dapat menjangkau ruang pameran
- penyusunan kabinet ruang pameran yang memudahkan pengunjung untuk melihat

Gambar 2.19
Galeri

Sumber : Neufert 2002

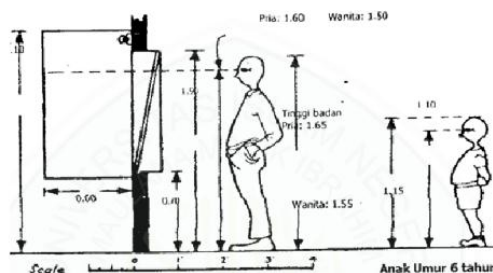
A. Standar Jarak pengamat terhadap objek lukisan (Neufert E., 2002)

	tinggi rata - rata	tinggi rata - rata pandangan mata
Pria	165 cm	160 cm
Wanita	155 cm	150 cm
Anak - anak	105 cm	110 cm

Tinggi Standar jarak pengamat dengan objek lukisan harus dipertimbangkan dengan tinggi rata-rata pengamat di Indonesia, hal itu akan mempengaruhi

Gambar 2.20
Jarak pengamat
Sumber : Neufert 2002

desain ruang pamerannya.



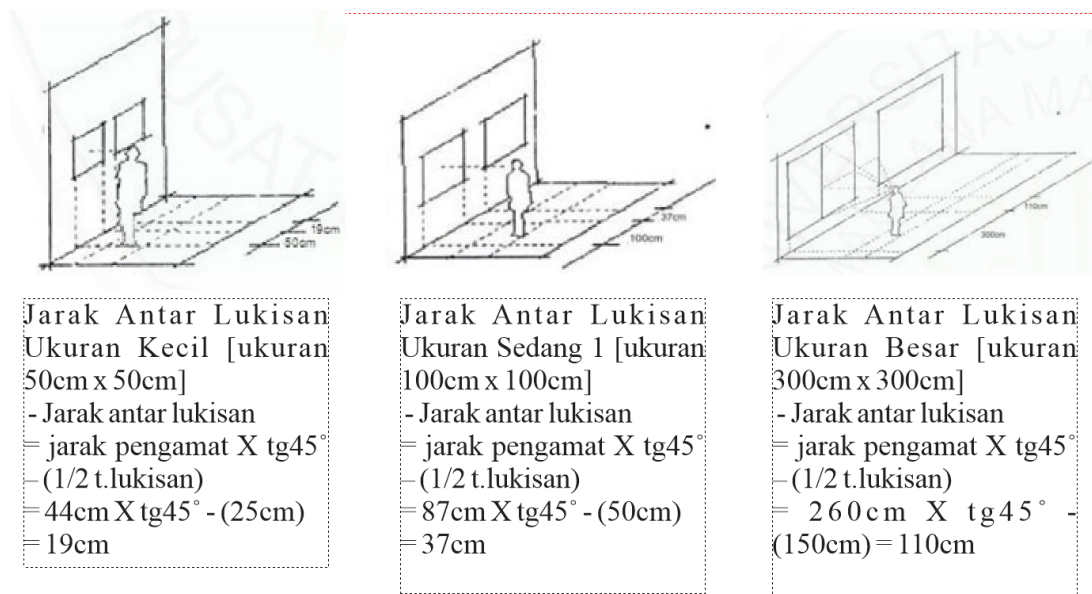
Gambar 2.21
Standar penglihatan
Sumber : Neufert 2002

Tinggi manusia mempengaruhi jarak pandang ideal dan normal, tentu perbedaan tersebut harus disikapi dengan desain ruang pameran yang baik dan sesuai standar agar pengunjung dapat menikmati koleksi dengan baik.

Berikut terdapat ilustrasi jarak pandang

B. Standar Jarak antar Lukisan

Penempatan lukisan akan mempengaruhi sudut pandang pengunjung, tentu pencepatan harus senyaman mungkin dengan standar yang sudah diterapkan, sehingga pengunjung dapat dengan nyaman melihat koleksi - koleksi wayang golek maupun lukisan (Neufert E., 2002)



Gambar 2.22
Jarak lukisan
Sumber : Neufert 2002

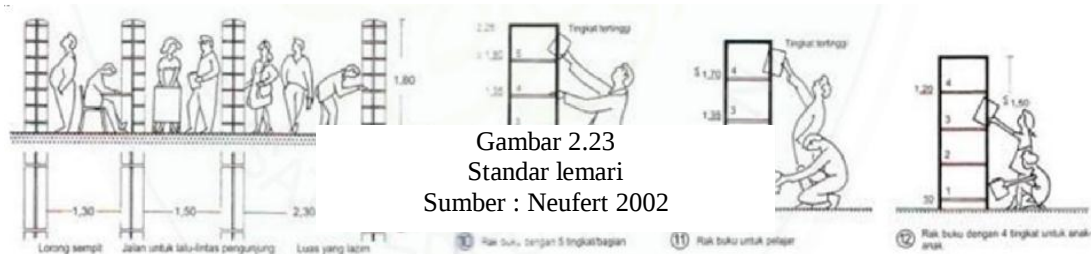
C. Perpustakaan

Padepokan giri Harja tidak hanya menyediakan pentas pagelaran wayang golek, seni lukis, namun padepokan Giri Harja menyediakan fasilitas perpustakaan yang menyediakan buku - buku mengenai kebudayaan dan kesenian, tidak hanya tentang Jawa Barat, namun seluruh Indonesia. Fasilitas ini berfungsi untuk memberikan edukasi kepada pengunjung akan

kebudayaan Indonesia yang harus selalu dijunjung tinggi, karena warisan budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dibeli.

2.2.6.4 Toko Souvenir

Toko souvenir merupakan fasilitas pendukung di Padepokan Giri Harja,



Gambar 2.23
Standar lemari
Sumber : Neufert 2002

fasilitas ini menjadi fasilitas yang menjadi tujuan akhir dari rangkaian wisata di padepokan giri Harja, pengunjung dapat melihat bahkan membeli berbagai jenis souvenir yang berada di toko souvenir padepokan giri Harja, di dalamnya terdapat banyak wayang yang diperjual belikan, lukisan, aksesoris dan hal lainnya. Fasilitas ini meningkatkan daya tarik objek wisata padepokan giri Harja

2.2.6.5 Café/Restoran

Padepokan Giriharja tidak hanya menyediakan sebuah pagelaran wayang golek ataupun workshop mengenai wayang golek dan seni lukis, namun padepokan Giriharja merupakan sebuah objek wisata yang lengkap dengan tema budaya. terdapat fasilitas café di dalam kompleks padepokan Giriharja ini, tentu dengan adanya café akan menaikkan daya tarik dari padepokan dan meningkatkan potensi banyaknya pengunjung yang akan berdatangan, dan padepokan Giriharja menjadi objek wisata skala nasional

Restoran adalah “Suatu tempat atau bangunan yang diorganisasikan secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makan maupun minuman” (Marsum, 1991)

2.2.6.6 Studio Giriharja

Studio giri Harja merupakan sebuah tempat belajar seperti sekolah, namun hanya berfokus pada pembelajaran mengenai pagelaran wayang golek dan seni lukis. Studio ini menjadi tempat belajar reguler yang menjanjikan karena peserta dari studio ini mendapatkan ilmu mengenai pagelaran wayang golek dan seni lukis, lalu peserta mendapatkan sertifikat, lalu peserta tampil secara reguler di pagelaran wayang golek atau hasil karyanya dipajangkan di galeri Giriharja. konsep ini sama seperti pada saung udjo, yaitu terdapat studi angklung yang dimana peserta belajar mengenai musik tradisional angklung dna mendapatkan sertifikat serta tampil Secara reguler di pagelarnya

Studio Giriharja akan membuat anak - anak lebih peduli akan kebudayaan dan termasuk salah satu upaya untuk melestarikan budaya wayang golek dan seni lukis, agar budaya ini terus berkembang dan terus bisa eksis di tengah dunia yang modern ini.

2.3 Studi Banding Proyek Sejenis

Studi Banding merupakan proses perancangan dan perencanaan sebuah bangunan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses desain. Studi Banding merupakan tahapan untuk menemukan objek pembanding yang memiliki jenis dan fungsi serupa untuk dijadikan barometer atau sebagai pembanding untuk masuk ke dalam tahapan analisis aspek – aspek perancangan arsitektur.

Padepokan Giriharja termasuk jenis bangunan budaya yang memiliki beberapa massa atau bangunan majemuk. Dalam tahapan Studi banding, penulis mencari lokasi yang memiliki fungsi dan jenis bangunan yang serupa. Dalam Kota Bandung terdapat beberapa tempat wisata budaya ataupun bangunan budaya yang memiliki peranan dan fungsi yang serupa dengan Padepokan Giriharja. Berikut beberapa lokasi Studi Banding untuk Padepokan Giriharja:

1. Saung Angklung Udjo
2. Taman Budaya Jawa Barat
3. Museum Sri Baduga
4. Teras Sunda Cibiru

Di dalam tahapan Studi Banding terdapat tahapan analisis aspek – aspek arsitektural pada setiap lokasinya, sehingga keempat lokasi ingin akan dianalisis berdasarkan aspek yang berkaitan dengan perancangan, berikut aspek – aspek yang dianalisis pada proses Studi Banding:

- Lokasi

- Lingkungan Sekitar
- Arah Angin
- Sirkulasi Kendaraan
- Sirkulasi pejalan kaki
- Topografi
- Kebisingan
- Sosial Budaya
- Fasilitas.

Aspek – aspek tersebut akan dianalisis berupa 4 jenis output yaitu data, potensi, kendala dan solusi. Berikut hasil analisis aspek – aspek arsitektural pada lokasi Studi Banding:

2.3.1 Saung Angklung Udjo

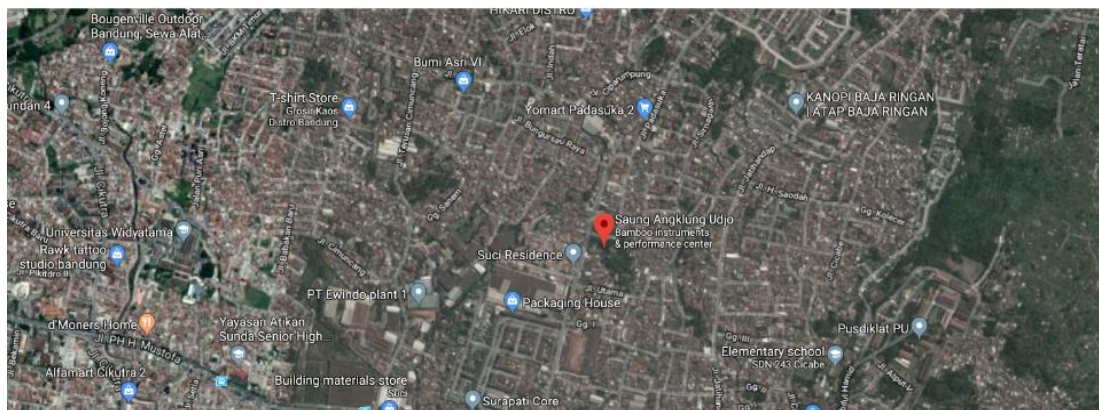
Saung angklung Udjo merupakan objek wisata budaya yang berada di Kota Bandung. Objek wisata saung angklung Udjo sudah terkenal, tidak hanya di Bandung dan Jawa Barat, namun se-Indonesia, hal itu membuat pengunjung saung angklung Udjo tidak hanya pengunjung domestik namun internasional. Saung angklung Udjo merupakan contoh objek wisata budaya yang berhasil karena di dalamnya terdapat beranekaragam fungsi yang dapat mendukung pelestarian dan pengembangan budaya Angklung dan budaya Sunda lainnya. Saung angklung Udjo berhasil mempresentasikan mengenai Budaya Angklung dan budaya Sunda lainnya ke pengunjung, dan pengunjung dapat menyerap berbagai macam kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Yang membuat proses presentasi budaya berhasil adalah media presentasi yang saung angklung

udjo berikan sangat menarik, yaitu berupa pentas pertunjukan seni. Pentas seni ini dilakukan setiap hari secara regular dan hal itu membuat objek wisata angklung udjo sangat dinamis dalam hal waktu.

2.3.1.1 Lokasi

Data:

Saung Angklung Udjo terletak di Provinsi Jawa Barat dan berada di Kota Bandung. Saung angklung udjo beralamat di Jl. Padasuka No.118, Pasirlayung, Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat 40192. Lokasi saung angklung udjo terletak di bagian timur pusat kota Bandung, dan terletak di kawasan dataran tinggi pada suka.



Gambar 2.24
Lokasi
Sumber : Google Maps

Potensi:

Lokasi saung udjo tidak jauh dari pusat kota sehingga dapat memudahkan pengunjung untuk menuju ke lokasi, lalu lokasi saung udjo dekat dengan terminal, sehingga dapat lebih mudah dikunjungi. Lokasi saung udjo berada di dataran tinggi hal itu membuat suasana baru bagi pengunjung sehingga tidak akan monoton dan akan selalu memberikan pengalaman ruang yang berbeda dari pusat kota atau dataran rendah

Kendala:

Lokasi saung angklung udjo tidak terdapat di jalan utama, namun berada di jalan sekunder, sehingga terdapat kendala dari lebar jalan tersebut.

Solusi: -

2.3.1.2 Lingkungan Sekitar

Data:

Saung udjo berada di daerah padasuka, daerah tersebut terkenal memiliki objek wisata alam yang beragam karena daerah padasuka berada di dataran tinggi sehingga objek wisata alamnya akan lebih dominan karena terdapat potensi view yang unik dan suasana alam yang berbeda serta suhu udara yang sejuk. Lingkungan sekitar Saung udjo beragam. Terdapat 3 jenis lingkungan sekitar pada Saung angklung udjo yaitu pemukiman, perkebunan dan komersial. Ketiga lingkungan sekitar ini dapat memberikan potensi



Gambar 2.25
Lingkungan Sekitar
Sumber : Google Maps

maupun kendala terhadap saung angklung udjo.

mempengaruhi desain dan pendekatan yang diterapkan, lalu arah angin dapat memberikan potensi maupun kendala bagi tapak.

Potensi:

Permukiman memberikan potensi bagi saung udjo karena fungsi permukiman tidak menimbulkan kendala bagi saung angklung udjo, lalu bagian lingkungan komersial memberikan potensi berupa massa pengunjung dan fasilitas pelengkap kawasan saung angklung udjo, lalu lingkungan perkebunan memberikan pengaruh dari segi alam, seperti suhu, sirkulasi angin dan kelembapan tentunya

Kendala:

Solusi:

2.3.1.4 Topografi

Topografi merupakan keadaan level tanah terhadap kontur kawasan tanah. Saung angklung udjo berlokasi di dataran tinggi sehingga membuat topografi lingkungan saung angklung udjo menanjak dan berkontur. namun pada saung angklung udjo sudah di cut and fill dan dikelola dengan struktur



Gambar 2.27
Topografi
Sumber : Google Maps

penahan tanah yang baik dan benar. Kondisi topografi yang berkontur tentu dapat memberikan potensi dan kendala bagi saung angklung udjo.

Potensi:

Potensi Topografi pada saung angklung udjo adalah dengan lokasi saung angklung udjo di dataran tinggi sehingga terdapat view yang menarik dan suhu lingkungan yang nyaman. lalu kondisi tanah ang berkontur membuat olah ruang dan massa lebih dinamis pada saung udjo.

Kendala:

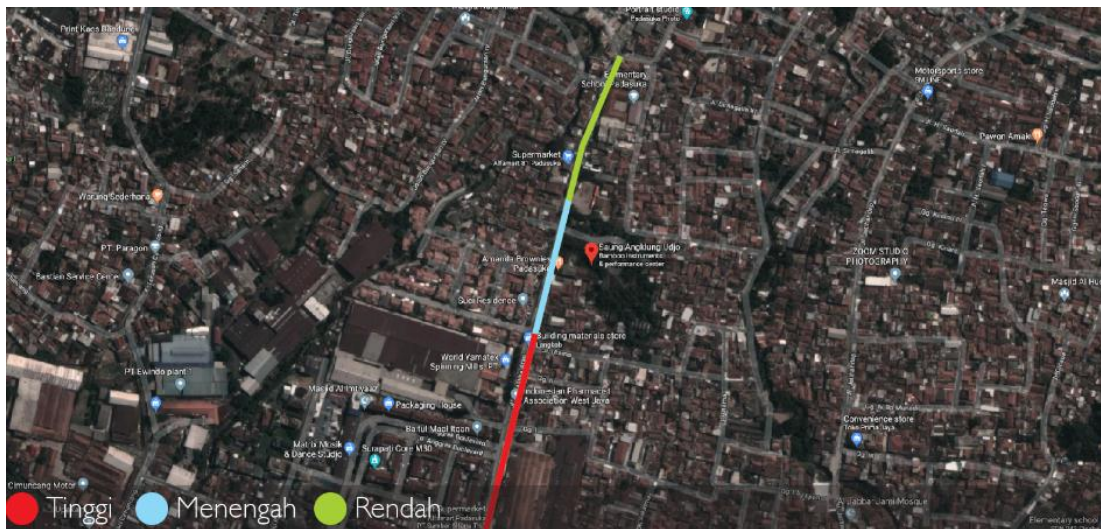
Kendala yang didapat adalah terdapat peluang atau kemungkinan longsor, namun kecil karena sudah dikelola dengan baik dengan sistem struktur penahan tanah yang Kuat dan terstruktur.

Solusi:

-Sudah terdapat struktur penahan tanah yang baik dan terstruktur.

2.3.1.5 Kebisingan

Aspek kebisingan memiliki peranan yang penting dalam suatu objek wisata. Tingkat kebisingan pada lingkungan saung angklung udjo memiliki 3 tingkatan yaitu rendah, menengah dan tinggi. Perbedaan intensitas kebisingan tersebut dipengaruhi oleh waktu, lokasi, dan keadaan situasi lokasi.



Gambar 2.28
Kebisingan
Sumber : Google Maps

Potensi:

Kendala:

-Kebisingan tentu akan menjadi kendala, kebisingan menjadi tinggi karena lebar jalan yang kecil

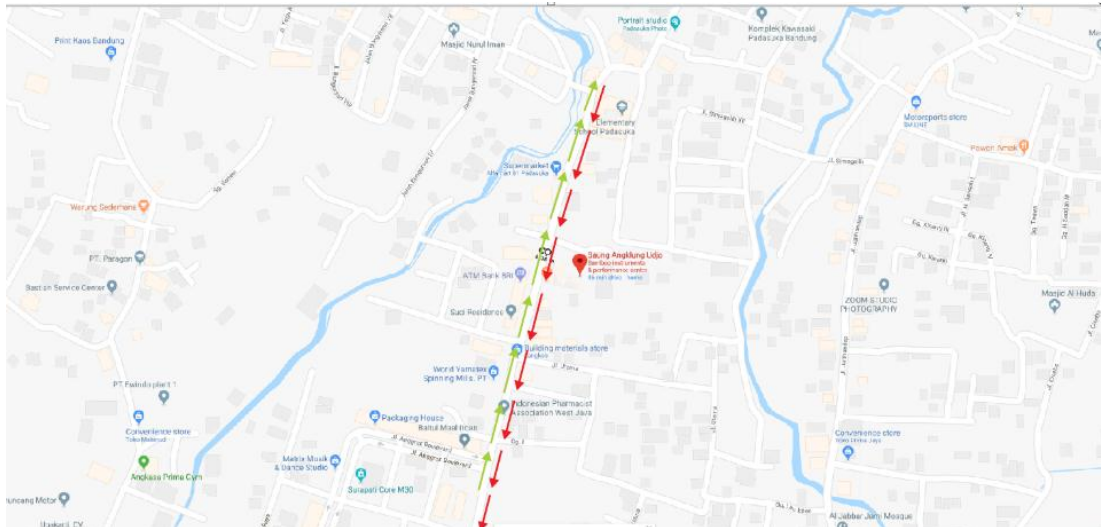
Solusi:

-Saung angklung udjo sudah menempatkan vegetasi yang berfungsi sebagai buffer

2.3.1.6 Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan pada objek wisata saung angklung udjo termasuk statis karena saung angklung udjo memilih pencapaian yang linear tidak ada

tikungan, arah sirkulasi kendaraan yang standard yaitu terdapat 2 arah. Saung angklung udjo berada di jalan sekunder. Jalan Pada suka termasuk jalan sekunder yang memiliki lebar jalan sebesar 7 meter. dengan lebar 7-meter terdapat 2 arah.



Gambar 2.29
Sirkulasi kendaraan
Sumber : Google Maps

Potensi:

Sirkulasi yang mudah dan pencapaian yang mudah karena tidak terdapat banyak belokan yang dapat membuat pengunjung bingung untuk menuju saung angklung udjo

Kendala:

Lebar jalan akan menjadi kendala karena intensitas kendaraan yang menengah ke tinggi dan lebar jalan yang kecil akan menimbulkan kemacetan dan itu sudah penulis rasakan

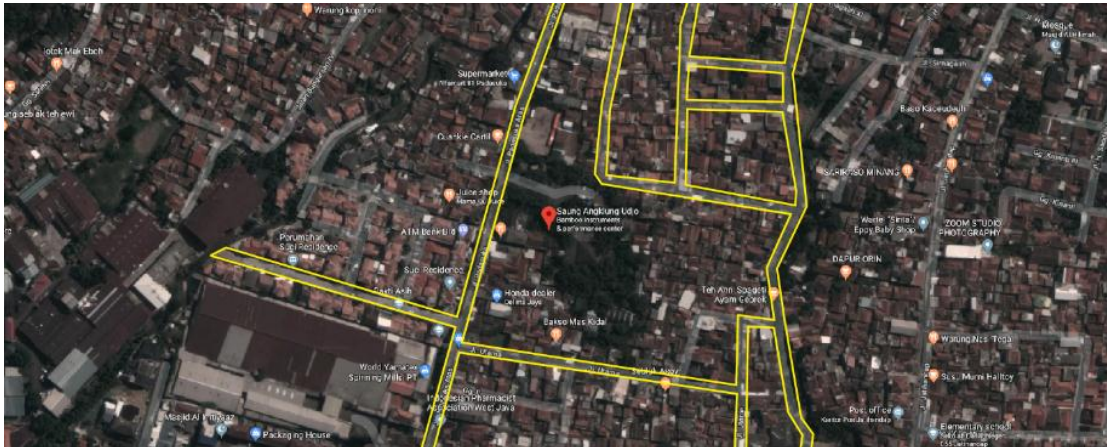
Solusi;

Untuk solusi secara desain sudah karena bentuk GSS bangunan tidak lebih dari 1-meter sehingga jalan tidak bisa diperlebar, solusinya yang cukup

memungkinkan adalah kontrol kepadatan intensitas kendaraan dan penetapan aparat kepolisian untuk mengatur lalu lintas agar lebih teratur

2.3.1.7 Sirkulasi Pejalan kaki

Sirkulasi pejalan khaki pada saung angklung udjo belum dikelola dengan baik karena belum ada jalur khusus untuk pejalan khaki, hal itu membuat pejalan khaki berjalan di jalan aspal yang diperuntukkan untuk kendaraan beroda dua ataupun empat. Kondisi tersebar membuat sirkulasi tidak kondusif karena dikala macet kendaraan bermotor akan menggunakan jalur yang sempit untuk dilalui sehingga pejalan khaki tidak memiliki spaces untuk berjalan



Gambar 2.30
Sirkulasi pejalan kaki
Sumber : Google Maps

Potensi:

Kendala:

Sirkulasi pejalan kaki tidak kondusif dan tidak nyaman karena tidak ada jalur khusus untuk pejalan kaki, hal itu membuat pejalan kaki berjalan di jalan aspal yang diperuntukkan untuk kendaraan

Solusi:

Solusi nya yaitu dengan membuat jalur khusus pejalan kaki agar lebih terorganisasi dengan baik, dan tidak menimbulkan kendala yang berarti.

2.3.1.8 Sosial Budaya

aspek sosial budaya memiliki peranan khusus dalam saung angklung udjo. Saung angklung udjo merupakan objek wisata budaya yang terkenal di Bandung dan memiliki pengunjung yang tidak hanya datang dari dalam negeri namun datang dari luar negeri pun banyak. Aspek budaya pada saung udjo sangat kental yaitu dengan membawa budaya sunda, khususnya pada budaya musik angklung sunda. Budaya musik angklung yang dibawa saung angklung udjo sangat berhasil pembawaan dari pengelola saung angklung udjo ke

pengunjung. Lalu aspek sosial pun otomatis akan terbentuk dengan baik karena budaya membuat lingkungan sosial yang baik. Aspek sosial membawa pengaruh baik bagi saung angklung udjo, hal itu membuat lingkaran sosial di saung angklung udjo terjaga dengan baik.

Potensi:

Budaya pada saung angklung udjo yang kuat sehingga menciptakan lingkungan sosial yang kuat juga. Contohnya yaitu hubungan kebersamaan penonton dengan pengelola pentas saung udjo yang sangat interaktif dan didukung dengan pentas budaya yang membuat kedua aspek tersebut menjadi dominan

Kendala:

Solusi:

2.3.1.9 Fasilitas

Saung angklung udjo merupakan objek wisata budaya yang sudah terkenal se Jawa - barat bahkan se Indonesia. Saung angklung udjo kerap dijadikan objek wisata Paketan para pengunjung dari luar kota, hal itu karena saung angklung udjo memberikan pengalaman hiburan yang berbeda, yaitu dengan menyuguhkan pentas seni dan budaya Jawa Barat khususnya budaya musik Sunda. Pengalaman itulah yang membuat pengunjung tertarik untuk berkunjung ke saung angklung udjo. Fasilitas yang disediakan Saung angklung udjo tidak hanya pentas seni dan budaya serta teaternya, namun terdapat fasilitas lainnya yang mendukung pagelaran utama saung angklung udjo. Berikut fasilitasnya:

1. Area Parkir



Gambar 2.31

Parkir

Sumber : Pribadi

Area Parkir saung angklung adjo memiliki ruang yang besar. Parkir tidak hanya disediakan untuk kendaraan roda dua

dan roda empat, namun area parkir disediakan juga untuk beberapa bus, karena saung angklung udjo merupakan objek wisata budaya skala nasional sehingga dibutuhkan area parkir untuk bus. karena pada saat penulis survey ke lokasi saung angklung udjo terdapat banyak bus karena terdapat banyak study tour dari luar kota, hal itu membuktikan bahwa saung angklung udjo berhasil mempresentasikan budaya dan seni sunda ke era modern.

2. Toko Souvenir



Gambar 2.32

Toko souvenir

Sumber : Pribadi

Toko souvenir yang berada di bagian paling depan. Toko souvenir akan menyambut pengunjung untuk memberikan

gambaran umum mengenai budaya angklung dan saung udjo itu sendiri. Didalami toko souvenir terdapat berbagai macam souvenir dan alat seni, tentunya hal ini mendukung kegiatan pada saung angklung udjo

3. Retail –retail



Gambar 2.33
Retail-retail
Sumber : Pribadi

Retail - Retail pada saung angklung udjo terletak di bagian depan sama dengan toko souvenir hal itu untuk memberikan

gambaran umum mengenai budaya musik angklung dan souvenir sunda lainnya, lalu untuk memberikan alur kegiatan yang terorganisir dan mengatur keramaian pengunjung dengan adanya retail. Tentu Fungsi retail untuk menarik pengunjung membeli.

4. Ticketing



Gambar 2.34
Ticketing
Sumber : Pribadi

Terdapat ruang ticketing yang berfungsi untuk pembelian tiket masuk ke saung angklung udjo, ini termasuk fasilitas wajib

pada objek wisata, dengan adanya ticketing maka pengunjung dapat di kontrol dengan baik. Ruang ticketing didesain dengan material kayu sehingga memunculkan kesan lembut dan hangat serta terkesan tradisional dan budaya.

5. Bale Karasemen

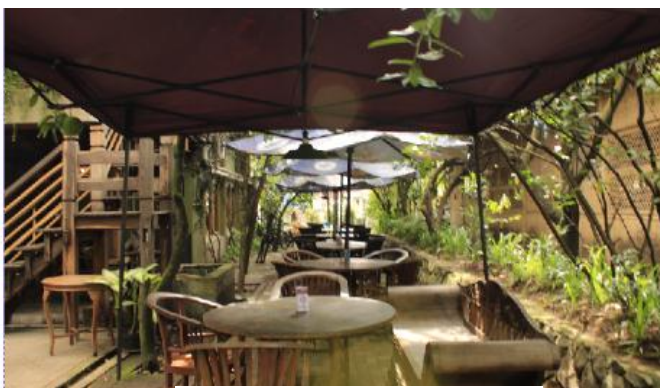


Gambar 2.35
Bale Karasemen
Sumber : Pribadi

Setelah pengunjung membeli tiket masuk, lalu pengunjung memasuki lingkungan objek wisata saung angklung udjo.

Pengunjung akan disambut dengan teater tertutup yang memiliki gaya arsitektur tradisional serta penggunaan material yang alami. Hal itu akan menjadikan kesan pertama saung angklung udjo terhadap pengunjung. Bale Karasemen berfungsi sebagai tempat pegelaran pentas seni dan budaya saung angklung udjo, dan bale karasemen menjadi fasilitas utama saung udjo.

6. Dapur Udjo



Gambar 2.36
Dapur Udjo
Sumber : Pribadi

Dapur Udjo adalah tempat makan yang menyajikan berbagai macam menu khas Sunda, di sini kamu dapat memesan

pete, sambal, ayam goreng dan lauk pauk lainnya yang merupakan makanan khas Sunda. Kelebihannya adalah kamu bisa menikmati makanan yang tersaji sambil mendengarkan alunan musik tradisional. Dapur udjo menjadi fasilitas favorit pengunjung karena terdapat pengalaman makan yang baru.

7. Workshop Angklung



Gambar 2.37
Workshop angklung
Sumber : Pribadi

Terdapat proses pembuatan angklung. Fasilitas ini merupakan fasilitas yang wajib dikunjungi karena terdapat

pusat pembuatan angklung. yang didapat pengunjung dari fasilitas ini beragam, yaitu mengetahui proses pembuatan angklung, bagaimana metode pembuatan angklung, material apa saja yang digunakan dan hal lainnya. tentu workshop angklung ini menjadi fasilitas utama selain bale karesenan

8. Gudang Angklung



Gambar 2.38
Gudang Angklung
Sumber : Pribadi

Terdapat gudang angklung yang memiliki fungsi untuk menyimpan angklung - angklung untuk kebutuhan pagelaran

saung udjo. Dengan daya gudang ini pengunjung dapat melihat tatanan penempatan saung yang memiliki aturan dan terdapat alat musik tradisional lainnya, hal itu juga membuat pengunjung lebih tahu.

9. Buruan Sari Asih



Gambar 2.39
Buruan sari asih
Sumber : Pribadi

Buruan sari asih merupakan saung - saung yang terdapat di saung udjo yang berfungsi untuk memberikan tempat santai untuk pengunjung dengan

suasana tradisional sunda. Buruan sari asih ditempatkan di beberapa titik, hal itu membuat pengunjung leluasa untuk menggunakan fasilitas ini

10. Galeri Saung Udjo



Gambar 2.40
Galeri saung udjo
Sumber : Pribadi

Terdapat fasilitas gallery saung udjo. galeri ini merupakan fasilitas yang mendukung fasilitas utama lainnya. didalami gallery ini terdapat

koleksi rekor-rekor yang didapatkan objek wisata saung udjo, baik itu rekor dalam negeri maupun rekor internasional. tidak hanya koleksi rekor muri, namun terdapat arsip foto-foto saung udjo yang memiliki historis di setiap fotonya

11. Bale Saung Udjo



Gambar 2.41
Bale saung udjo
Sumber : Pribadi

Terdapat fasilitas ruang terbuka yang ditunjukkan untuk pengunjung yang ingin mengadakan kegiatan seperti pernikahan, acara

kebersamaan dan acara lainnya. Fasilitas ini dapat disewakan dan menjadi daya tarik tersendiri, karena dengan melakukan acara di saung udjol, pengunjung mendapat suasana baru yaitu suasana tradisional yang kuat dan kental

2.3.1.10 Kesimpulan

Saung angklung udjo merupakan objek wisata budaya yang memiliki banyak kelebihan dibandingkan kekurangan. Saung udjo berasal mempresentasikan budaya sunda ke pengunjung, baik itu pengunjung dalam negeri maupun pengunjung luar negeri. Objek wisata ini memiliki fasilitas yang memiliki peranan penting. Semua fasilitas pada saung udjo bekerja dengan baik dan sangat efektif. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan yang didapat setelah Analisa secara mendetail:

Kelebihan

- Objek wisata yang lengkap fasilitas
- Objek wisata budaya yang paling terkenal di Jawa Barat

- Objek wisata memiliki pertunjukan seni yang kreatif dan unik
- lokasi objek wisata tidak jauh dari pusat kota
- Lokasi objek wisata yang memiliki banyak potensi alam yang didapat
- Biaya tiket masuk yang tergolong murah untuk pagelaran seni budaya yang kaya akan makna
- Objek wisata yang melestarikan dan mengembangkan budaya musik tradisional

Kekurangan

- Tutur bahasa pada saat pagelaran pentas budaya wayang golek yang masih menggunakan 1 bahasa, sedangkan pengunjung tidak hanya dari dalam negeri, namun terdapat banyak dari luar negeri
- Penulis pada saat survey masih melihat sampah bekas pagelaran sebelumnya
- Penulis melihat pelaku pagelaran masih belum bisa memberikan pentas seni yang maksimal, karena terdapat beberapa pelaku pentas yang tidak serius untuk melakukan pagelaran

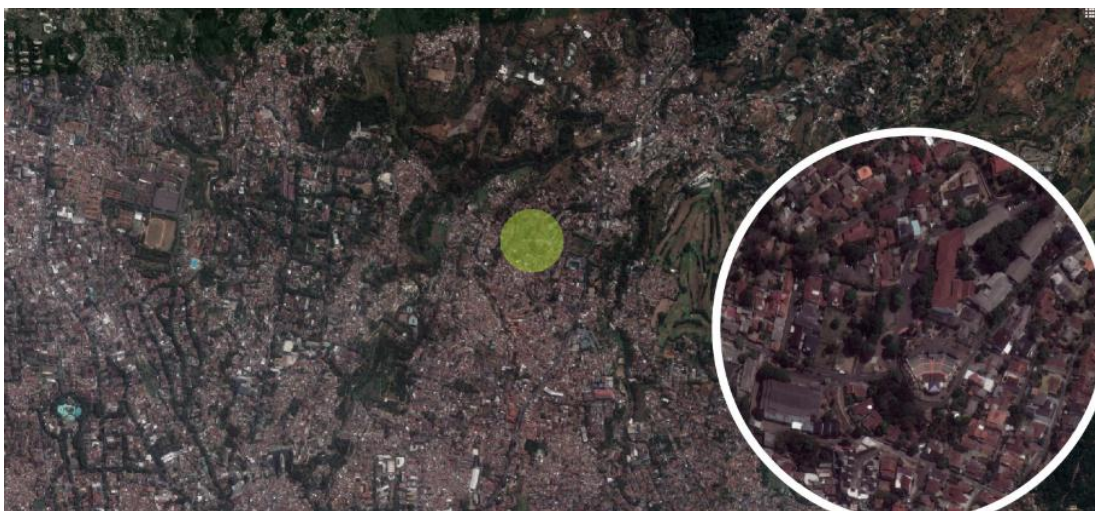
2.3.2 Taman Budaya Jawa Barat

Taman wisata Budaya Jawa barat merupakan salah satu objek wisata budaya yang ada di kota bandung lebih tepatnya di daerah dago atas. Taman budaya Jawa Barat termasuk objek wisata yang disediakan pemerintah jawa barat dalam aspek wisata budaya. Taman budaya Jawa barat merupakan kompleks budaya yang di dalamnya terdapat beberapa fasilitas. Fasilitas yang paling sering digunakan dan paling terkenal yaitu theater terbuka dan tertutup

yang dimiliki taman budaya Jawa Barat. Theater terbuka dan tertutup sering digunakan untuk tempat kegiatan seni dan budaya berlangsung baik itu pagelaran pentas seni maupun acara lainnya. Berikut analisis Taman budaya jawa barat dalam aspek analisis arsitektural

2.3.2.1 Lokasi

Taman budaya Jawa barat terletak di provinsi Jawa barat, yaitu lebih tepatnya di Kota Bandung. Kota Bandung dipilih karena menjadi ibu kota dari Jawa Barat. Taman budaya Jawa barat ber-alamat di Jl. Bukit Dago Sel. No.53A, Dago, Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135. Dengan lokasi di bagian dago atas hal itu membuat taman budaya Jawa barat memiliki nilai lebih pada aspek lokasi. Dengan lokasi di dataran tinggi maka terdapat banyak potensi yang didapat.



Gambar 2.42
Lokasi
Sumber : Google Maps

Potensi:

Dengan lokasi yang berada di daerah dengan intensitas pengunjung yang tinggi dan lokasi yang terdapat di dataran tinggi hal itu membuat daya tarik taman budaya ini meningkat dan membuat pengunjung penasaran akan bagaimana bentuk dari teater tersebut.

Kendala:

Solusi:

2.3.2.2 Lingkungan Sekitar

Data:

Lingkungan sekitar memiliki peranan yang penting bagi taman budaya Jawa Barat, karena lingkungan mempunyai karakteristik tersendiri untuk memberikan peranan pada taman budaya Jawa Barat. Terdapat beberapa jenis lingkungan sekitar. yaitu permukiman, lahan penghijauan dan kompleks budaya Jawa Barat. Ketiga jenis lingkungan sekitar ini memberikan potensi dan kendala bagi taman budaya Jawa Barat



Gambar 2.43
Lingkungan sekitar
Sumber : Google Maps

Potensi:

lingkungan sekitar taman budaya Jawa Barat didominasi oleh pemukiman penduduk, hal ini tentu memberikan potensi bagi taman budaya Jawa Barat karena karakteristik pemukiman yang tidak menimbulkan kebisingan yang dapat mengganggu kegiatan yang dilakukan di taman budaya Jawa Barat. Lalu terdapat lingkungan penghijauan, tentu hal ini memberikan potensi bagi taman budaya Jawa Barat, karena dapat memberikan suasana alam dan udara yang segar, hal ini menjadi nilai tambah bagi taman budaya Jawa Barat.

Kendala:

Solusi:

2.3.2.3 Topografi

Topografi merupakan aspek yang penting dalam menentukan kondisi objek wisata dan memperkirakan potensi yang didapat serta kendala apa saja yang didapat. Kondisi topografi pada taman budaya Jawa Barat adalah berkantor. Lokasi taman budaya Jawa Barat terletak di dataran tinggi kota Bandung yaitu berada di daerah dago atas. Dago atas merupakan kawasan strategis untuk menempatkan objek wisata alam, karena potensi yang didapat dari konteks alam akan berlimpah. Dengan lokasi taman budaya di dataran tinggi sehingga membuat view atau pandangan lebih luas dan menjadi potensi



Gambar 2.44

Topografi

Sumber : Google Maps

alam bagi taman budaya Jawa Barat.

Potensi:

Potensi yang didapat dari aspek topografi adalah taman budaya Jawa Barat memiliki kesan yang dinamis dan luwes, kesan monoton tidak didapatkan karena lokasi di dataran tinggi dan kondisi tanah yang berkontur membuat kesan dinamis lebih kuat dibandingkan monoton, dan hal itu

membuat pengunjung lebih menikmati suasana alam yang dinamis dan potensi view vista yang menarik.

Kendala:

Dengan lokasi di dataran tinggi dan memiliki elevasi tanah serta kontur tanah, hal itu memungkinkan untuk terjadinya pergeseran tanah dan bencana ancaman longsor. Tentu hal ini sudah menjadi ancaman yang umum terjadi pada bangunan yang terletak di dataran tinggi dengan kondisi tanah yang berkontur.

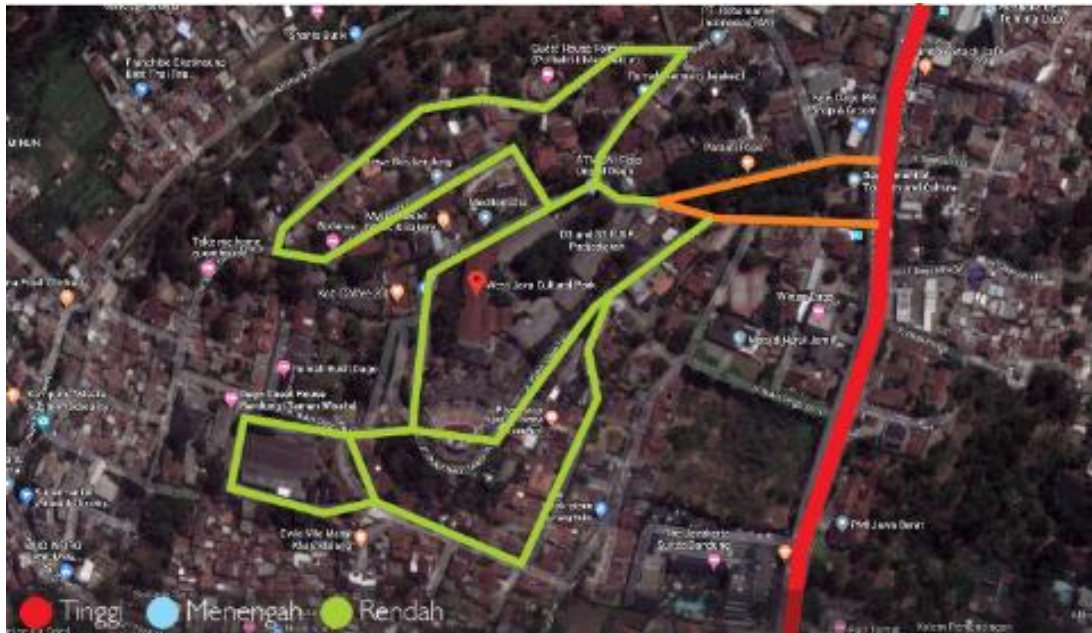
Solusi:

Solusinya yaitu dengan melakukan inspeksi tanah secara berkala dan membuat sistem struktur penahan tanah yang baik dan terstruktur. kendala tersebut akan mengurangi potensi terjadinya bencana

2.3.2.4 Kebisingan

Kebisingan merupakan kendala yang dialami setiap bangunan. dan kendala ini kerap mengganggu kenyamanan pengunjung sehingga memberikan nilai minus terhadap objek wisata tersebut. Lokasi taman budaya Jawa Barat di dataran tinggi dan dikelilingi oleh vegetasi yang masih asri dan alami membuat kebisingan yang bersumber dari lalu lintas kendaraan berkurang, karena lokasi taman budaya jawa barat jauh dari jalan besar atau jalan utama. Kebisingan yang terjadi di taman budaya jawa barat adalah kebisingan yang diakibatkan oleh habitat di sekitarnya, salah satu contohnya adalah tongeret. di pagi hari serangga ini mengeluarkan suara yang bising,

namun masih nyaman untuk didengarkan dan menjadi sensasi alam yang unik dan berbeda dari keadaan kota.



Gambar 2.45
Kebisingan
Sumber : Google Maps

Potensi:

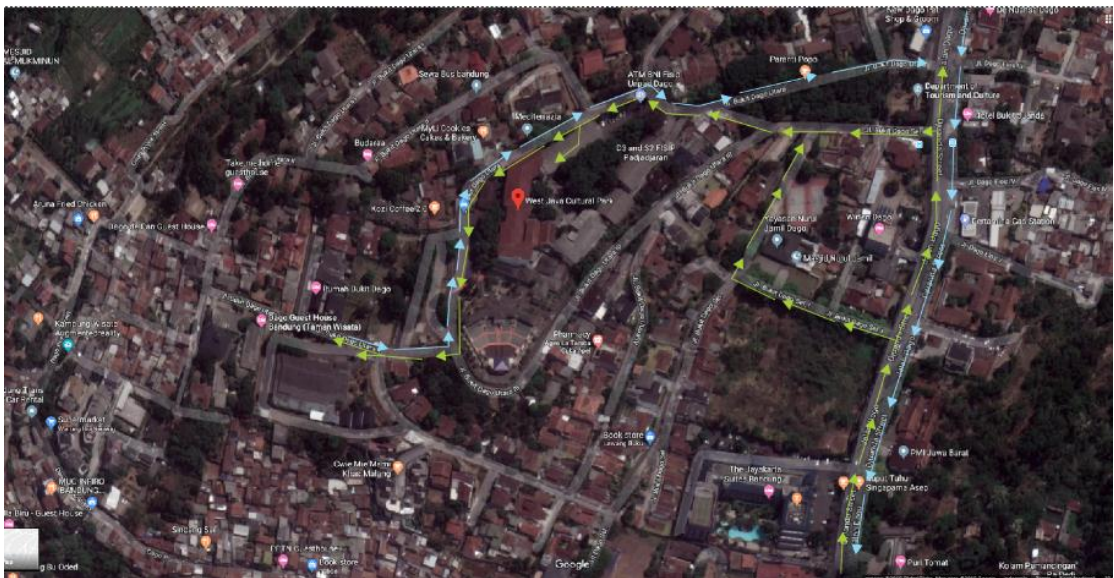
Susah sekali untuk mendapatkan potensi dari aspek kebisingan karena kebisingan sering kali menjadi kendala di setiap bangunan. Namun pada situasi ini taman budaya jawa barat memiliki potensi dari kebisingan yaitu suara alam yang nyaring membuat pengunjung nyaman karena pengunjung dapat menikmati suasana alam yang tidak hanya dari visual namun dari audionya

Kendala:

Solusi:

2.3.2.5 Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi Kendaraan pada taman budaya Jawa barat memiliki banyak cekungan dan belokan, hal itu dikarenakan lokasi taman budaya jawa barat yang berada jauh dari jalan utama dan terletak di dataran tinggi dengan kondisi tanah yang berkontur membuat jalan tidak akan simetris atau statis, jadi jalan pada taman budaya jawa barat harus menyikapi kontur dan kemiringan yang normal. Pencapaian ke taman budaya jawa barat bagi orang awam akan



Gambar 2.46
Sirkulasi kendaraan
Sumber : Google Maps

sedikit membingungkan karena terdapat banyak belokan dan tikungan, namun tidak akan sampai pengunjung tersesat. jalan pada taman budaya Jawa Barat memiliki 2 arah, dengan lebar jalan sebesar 8 meter. dengan lebar jalan 8-meter untuk 2 arah dirasa kurang nyaman namun hal itu diatasi dengan kondisi sekitar yang alai dan asri sehingga kendala tersebut akan dilupakan oleh pengunjung

Potensi:

Potensi yang didapat adalah pencapaian menuju taman budaya jawa barat tidak terlalu sulit, namun hal itu didukung dengan tanda penanda jalan untuk mengarah ke taman budaya jawa barat

Kendala:

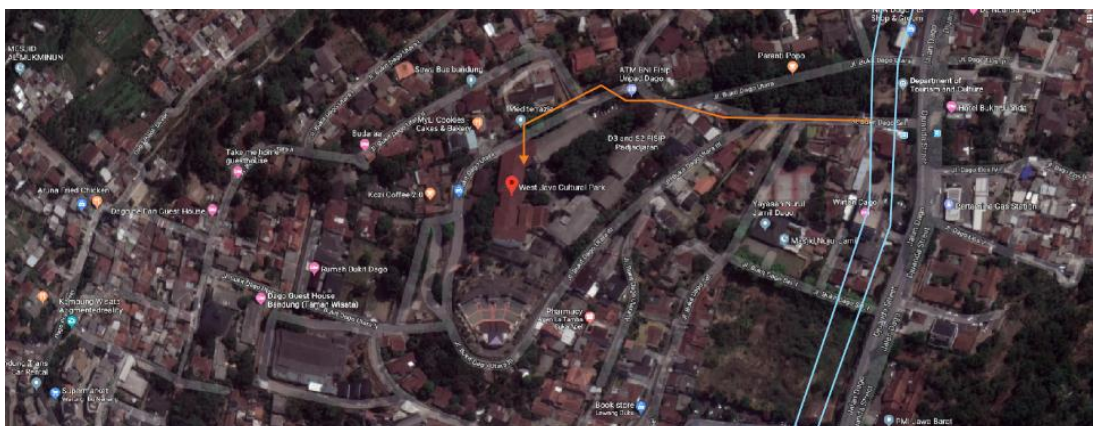
kendalanya adalah lebar jalan yang kurang besar dan kurang nyaman tentunya untuk digunakan

Solusi:

Kendala lebar jalan akan diatasi dengan kondisi lingkungan sekitar yang asri dan natural, hal itu dapat mengurangi kejenuhan pengunjung akan jalan yang memiliki lebar yang kecil

2.3.2.6 Sirkulasi Pejalan Kaki

Untuk sirkulasi pejalan kaki, pengunjung yang datang tidak menggunakan kendaraan mengking akan mengalami sedikit ketidaknyamanan, karena tidak adanya jalur pejalan kaki atau pedestrian path pada jalan di sekitaran taman budaya jawa barat. Hal itu membuat pengunjung berjalan di jalan raya yang diperuntukkan untuk kendaraan roda dua maupun



Gambar 2.47
Sirkulasi pejalan kaki
Sumber : Google Maps

roda empat atau lebih. hal itu menjadi kendala utama atau kekurangan utama taman budaya Jawa Barat. pedestrian path hanya berada di jalan besar yaitu di jalan dago sedangkan pada saat memasuki jalan taman budaya tidak terdapat satupun pedestrian path yang diperuntukkan untuk pengunjung.

Potensi:

Kendala:

Tidak adanya jalur pejalan khaki atau pedestrian path, hal itu menjadi kekurangan dan kendala utama taman budaya Jawa Barat dan mengurangi kenyamanan pengunjung dengan fasilitas yang tidak tersedia untuk pejalan kaki

Solusi:

Dengan memberikan pedestrian path dan jalur pejalan kaki, maka kendala akan terselesaikan bahkan kendala tersebut akan menjadi potensi taman budaya Jawa Barat

2.3.2.7 Sosial Budaya

Aspek sosial budaya pada taman budaya jawa barat merupakan salah satu kelebihan yang dipunyai objek wisata budaya ini. hal itu dikarenakan taman budaya jawa barat merupakan tempat berkumpulnya banyak seniman dan penggung seni dan budaya, hal itu membuat tempat ini memiliki nilai tersendiri dan tercipta banyak lingkungan sosial yang berkualitas, tentu didukung dengan budaya yang mempererat aspek sosial yang terjadi di taman budaya Jawa Barat.

Potensi:

Kendala:

Tidak adanya jalur pejalan khaki atau pedestrian path, hal itu menjadi kekurangan dan kendala utama taman budaya Jawa Barat dan mengurangi kenyamanan pengunjung dengan fasilitas yang tidak tersedia untuk pejalan kaki

Solusi:

Dengan memberikan pedestrian path dan jalur pejalan kaki, maka kendala akan terselesaikan bahkan kendala tersebut akan menjadi potensi taman budaya Jawa Barat

2.3.2.8 Fasilitas

Taman budaya Jawa Barat merupakan objek wisata budaya dan kesenian tradisional Jawa Barat. Di dalamnya terdapat banyak kegiatan yang mendukung pengembangan dan pelestarian budaya serta seni, khususnya seni dan budaya Jawa Barat. Terdapat fasilitas utama dan pendukung di taman budaya Jawa Barat ini. Fasilitas tersebut tentu menjadi tempat kegiatan berlangsung. Salah satu contoh fasilitas utama pada taman budaya Jawa Barat adalah theater terbuka. Theater terbuka merupakan fasilitas utama yang berfungsi sebagai tempat tergelarnya beberapa kegiatan besar yang berskala nasional seperti pagelaran drama, pentas seni dan kegiatan lainnya yang bisa dilakukan di teater terbuka.

1. Area Parkir



Gambar 2.48

Parkir

Sumber : Pribadi

Area parkir pada taman budaya Jawa barat memiliki luasan yang besar, dan memiliki kapasitas parkir lebih dari 70 kendaraan beroda empat dan 100 untuk kendaraan bermotor.

tentu hal ini menyikapi dengan banyaknya kegiatan yang berlangsung di taman budaya Jawa Barat dan sering diadakan acara berskala nasional oleh karena itu area parkir taman budaya jawa barat cukup luas

2. Main Entrance & Ticketing



Gambar 2.49

Main entrance

Sumber : Pribadi

Main entrance pada taman budaya jawa barat yaitu dengan dengan single building di bagian depan dan bangunan itu difungsikan untuk ticketing pengunjung yang ingin

memasuki taman budaya jawa barat dan untuk memasuki teater terbuka. Bentuk bangunan yang tradisional dengan atap berundak serta terdapat perbedaan elevasi yang menunjukkan perbedaan hierarki antara bangunan dalam dan lingkungan luar.

3. Main Plaza



Gambar 2.50
Main plaza
Sumber : Pribadi

setelah pengunjung membeli tiket lalu pengunjung disambut dengan main plaza yang diberikan semacam tugu selamat datang pada pengunjung. hal itu membuat pengunjung

merasakan sudah berada di alam taman budaya Jawa Barat. Tugu yang di dalamnya terdapat tulisan sansekerta dan aksara sunda yang menunjukkan kebudayaan sunda dan jawa barat.

4. Galeri Wayang



Gambar 2.51
Galeri wayang
Sumber : Pribadi

Setelah pengunjung disambut oleh tugu selamat datang dan main plaza, lalu pengunjung disambut dengan galeri wayang golek yang

berada di tempat masuk teater terbuka. galeri wayang ini menunjukkan kesan awal terhadap taman budaya jawa barat. koleksi wayang golek yang beragam dan unik membuat pengunjung lebih informatif dan nyaman

5. Theater Terbuka



Gambar 2.52
Theater terbuka
Sumber : Pribadi

Teater terbuka merupakan fasilitas utama pada Theater budaya Jawa Barat, fasilitas yang sering digunakan berbagai macam kegiatan dan sering dilakukan acara

berskala nasional. Tentu teater terbuka ini menjadi daya tarik utama pada taman budaya Jawa Barat. Terdapat panggung yang terdiri dari material keramik lalu terdapat tempat penonton yang berundak membuat penonton lebih nyaman untuk menikmati pagelaran atau pentas yang sedang dilakukan di panggung pada teater terbuka.

6. Taman



Gambar 2.53
Taman
Sumber : Pribadi

Taman yang berada di taman budaya Jawa Barat merupakan taman ruang terbuka hijau yang menjadi fasilitas pendukung untuk pengunjung yang ingin

beristirahat dan menikmati alam serta kegiatan lainnya. Taman ini terletak di bagian depan taman budaya Jawa Barat setelah pintu masuk. Terdapat

berbagai macam jenis vegetasi dan terdapat saung saung yang mendukung kegiatan beristirahat penghujung.

7. Theater Tertutup



Gambar 2.54
Theater tertutup
Sumber : Pribadi

Taman budaya jawa barat memiliki 2 jenis teater yaitu teater terbuka dan tertutup. Kedua teater ini menjadi fasilitas utama pada taman budaya jawa barat. Teater tertutup berfungsi

sebagai tempat pagelaran dan pentas seni yang bersifat lebih tertutup jika dibandingkan dengan teater terbuka, namun kedua fasilitas ini dibuka untuk disewakan kepada publik untuk melaksanakan kegiatan pentas seni dan pagelaran dan lain lain.

8. Kantor Pariwisata



Gambar 2.55
Kantor pariwisata
Sumber : Pribadi

Terdapat kantor dinas Kota Bandung di bidang pariwisata dan budaya serta seni jawa barat. kantor ingin terdapat di zona perkantoran di sebelah gedung teater tertutup.

9. Cafeteria

Terdapat fasilitas pendukung yaitu cafeteria atau kantin pada taman



Gambar 2.56
Cafeteria
Sumber : Pribadi

budaya jawa barat. tentu cafeteria ini berfungsi untuk memberikan asupan energi berupa makanan atau minuman.

10. Galeri



Gambar 2.57
Galeri
Sumber : Pribadi

Terdapat fasilitas pendukung lainnya berupa galeri seni lukis dan budaya. Galeri ini dibuka untuk umum. dengan adanya galeri ini membuat keberagaman

fasilitas yang berada di taman budaya jawa barat dan menjadi nilai tambah tersendiri untuk taman budaya jawa barat.

2.3.2.9 Kesimpulan

Jadi dari hasil analisis dan Analisa detail dari berbagai aspek didapat kelebihan dan kekurangan taman budaya jawa barat ini. namun kelebihan yang didapat dari taman budaya jawa barat lebih banyak dibandingkan

kekurangan. berikut kelebihan dan kekurangan dari hasil analisis secara mendetail dari taman wisata budaya Jawa Barat di kota Bandung.

Kelebihan:

- Pusat objek wisata budaya di Kota Bandung
- Terdapat fasilitas teater terbuka dan tertutup yang disewakan secara publik
- Lokasi yang strategis karena berada di dataran tinggi dan dipenuhi dengan vegetasi
- Lokasi tidak jauh dari pusat kota
- Sebuah kompleks budaya yang mengedepankan fasilitas pegelaran untuk publik
- Objek wisata skala nasional dan sering dilakukan kegiatan skala nasional di teater terbuka dan tertutup.

Kekurangan:

- Tidak adanya jalur pejalan khaki atau path pedestrian
- Pencapaian yang cukup membingungkan untuk orang awam

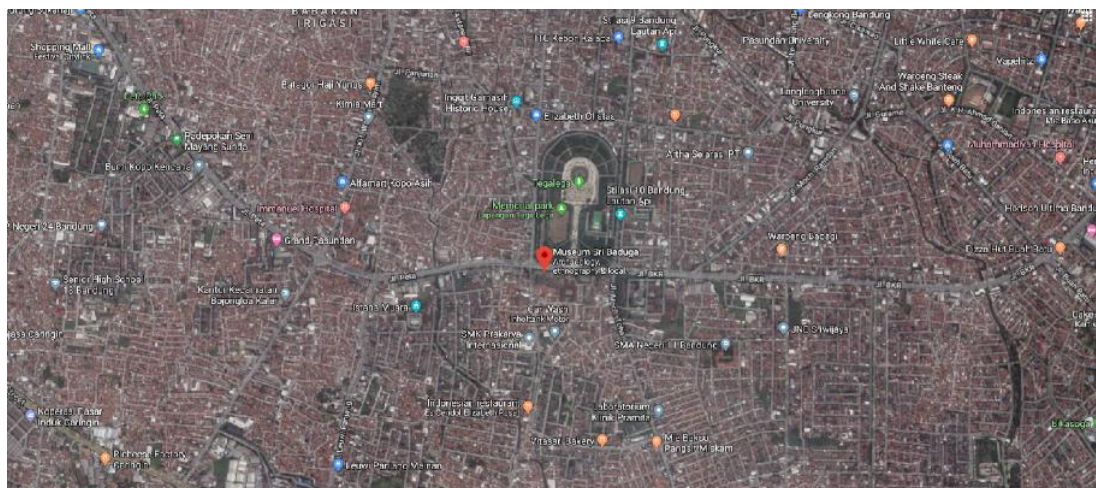
2.3.3 Museum Sri Baduga

Museum Sri Baduga merupakan objek wisata budaya dan seni tradisional Jawa Barat dan terdapat banyak koleksi peninggalan sejarah selayaknya museum pada umumnya. Museum Sri Baduga lebih berfokus pada budaya dan seni tradisional Jawa Barat, dan terdapat banyak budaya-budaya serta seni Sunda yang dipamerkan di Museum Sri Baduga ini. Museum Sri Baduga dapat dijadikan contoh pameran koleksi budaya dan seni Sunda untuk

proyek Tugas akhir penulis untuk membuat Pusat Seni dan Budaya Padepokan Giri Harja.

2.3.3.1 Lokasi

Museum sri baduga terletak di Provinsi Jawa Barat dan berlokasi di Kota Bandung. Museum sri baduga beralamat di Jl. BKR No.185, Pelindung Hewan, Astana anyar, Kota Bandung, Jawa Barat 40243. Lokasi museum sri baduga sesuai dengan koleksi yang berasal dari jawa barat. Terletak di pusat Kota Bandung membuat Museum Sri baduga sering dikunjungi oleh pengunjung luar kota maupun dalam kota. Biaya masuk untuk museum Sri



Gambar 2.58

Lokasi

Sumber : Google maps

baduga hanya sebesar 3 ribu rupiah.

Potensi:

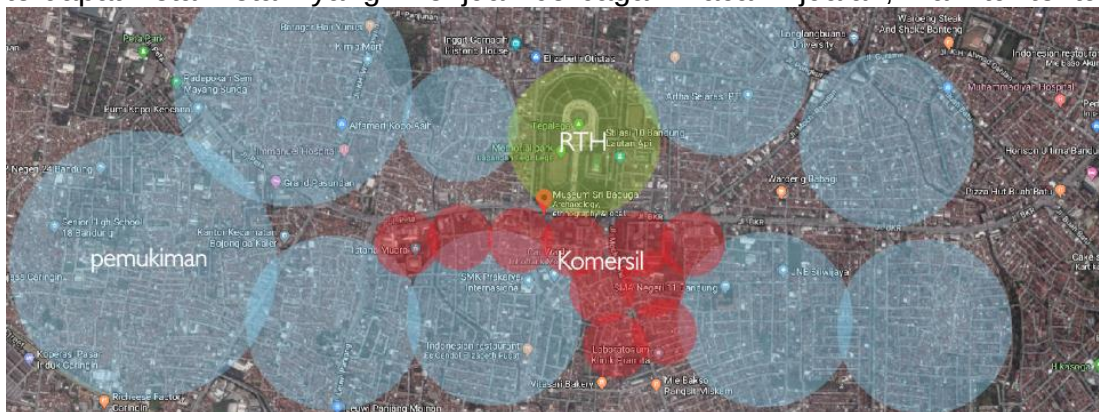
-Potensi yang didapat adalah alur sirkulasi tidak monoton dan kaku, sehingga akan lebih ekspresif dan pengunjung akan lebih semangat karena alur yang dinamis dan didukung oleh tatanan alam yang asri dan segar serta adem

Kendala:

Solusi:

2.3.3.2 Lingkungan Sekitar

Museum Sri baduga terletak di pusat Kota bandung, yaitu dekat dengan alun-alun tegal lega. Lingkungan sekitar museum Sri baduga didominasi oleh pemukiman penduduk dan komersial area. tentu lingkungan sekitar akan memberikan peranan baik itu positif maupun negatif. lingkungan pemukiman memiliki karakteristik yang sama dengan museum yaitu tenang dan hening, tentu hal tersebut sama dengan karakteristik museum yang membutuhkan ketenangan dan keheningan karena terdapat kolek-koleksi bersejarah yang memiliki kondisi yang rapuh. lalu area komersial tentu memberikan peranan dari segi pengunjung. pengunjung tidak hanya mengunjungi museum namun terdapat retail-retail yang menjual berbagai macam jualan, hal itu tentu



Gambar 2.59

Lingkungan sekitar

Sumber : Google maps

mendukung kenyamanan pengunjung.

Potensi:

Potensi yang didapat adalah tidak ada lingkungan sekitar yang memberikan kendala untuk mengurangi kenyamanan pengunjung museum

Kendala:

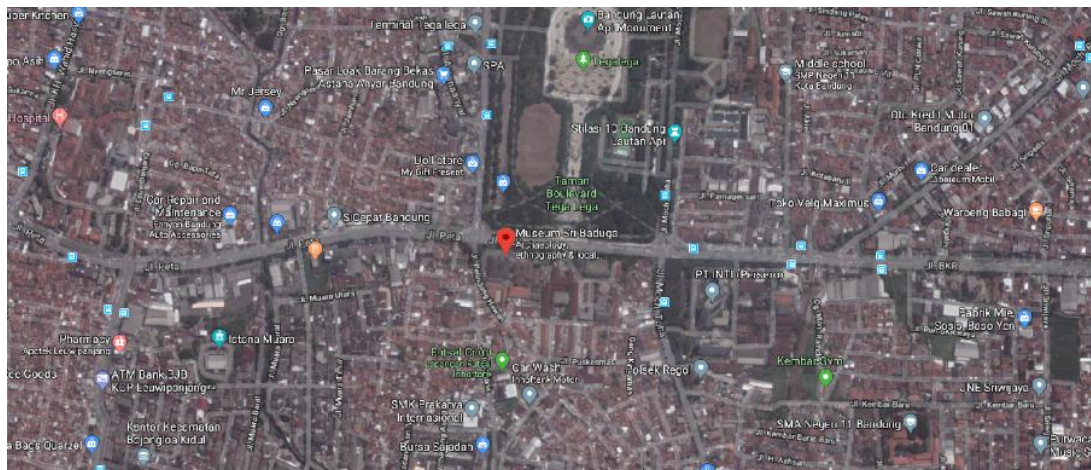
Terletak di pusat kota dan berada di jalan utama, tentu kendala utamanya yaitu kebisingan yang bersumber dari kendaraan

Solusi:

Dengan menempatkan vegetasi yang berfungsi sebagai buffer akan bising yang tercipta dari kendaraan

2.3.3.3 Topografi

Museum Siri Baduga terletak di pusat Kota Bandung sehingga kondisi topografi pada kota Bandung adalah datar namun ada sedikit elevasi namun tidak lebih dari 1 meter. Museum Sri baduga terletak di lahan yang datar sehingga butuh olah desain yang menarik agar museum tidak terlihat monoton dan tidak terasa kaku.



Gambar 2.60
Topografi
Sumber : Google maps

Potensi:

Dengan kondisi topografi yang datar maka kecil kemungkinannya terjadi bencana longsor atau deflasi tanah pada museum sri baduga.

Kendala:

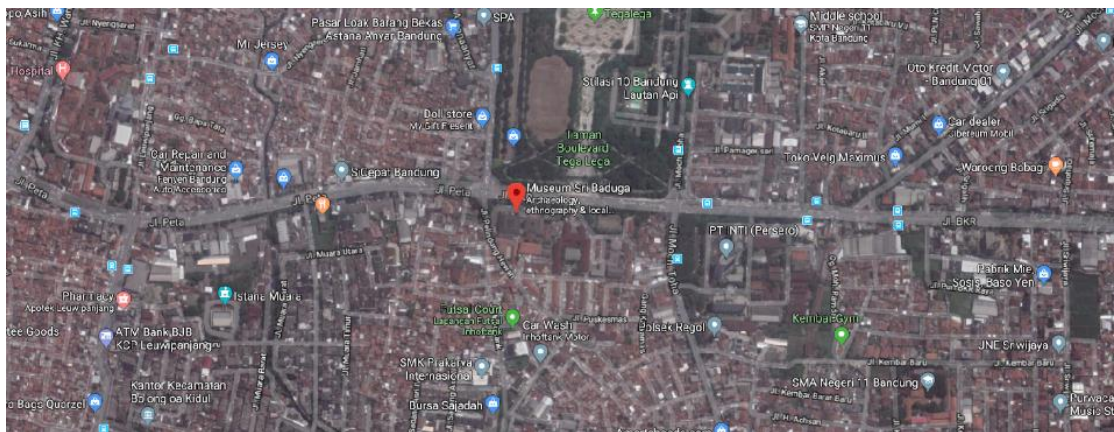
Bangunan terkesan monoton dan tidak adanya permainan elevasi pada bagian luar

Solusi:

di bagian luar terkesan monoton namun di bagian dalam museum di olah sedinamis mungkin untuk mengurangi kesan monoton yang didapat dari lahan yang datar

2.3.3.4 Kebisingan

Pusat kota merupakan pusatnya kebisingan karena terdapat intensitas kendaraan yang sangat tinggi, terdapat banyak kegiatan yang menimbulkan kebisingan, lalu terdapat hal lainnya yang menimbulkan kebisingan. Museum sri baduga yang berada di jalan utama dan di pusat kota membuat kebisingan tidak terelakkan. Kebisingan menjadi kendala utama Museum Sri Baduga. Kebisingan didominasi berasal dari kendaraan yang melintasi jalan utama. Jadi kebisingan menjadi kendala utama dan kekurangan utama pada museum Sri Baduga



Gambar 2.61
Kebisingan
Sumber : Google maps

Potensi:

Kendala:

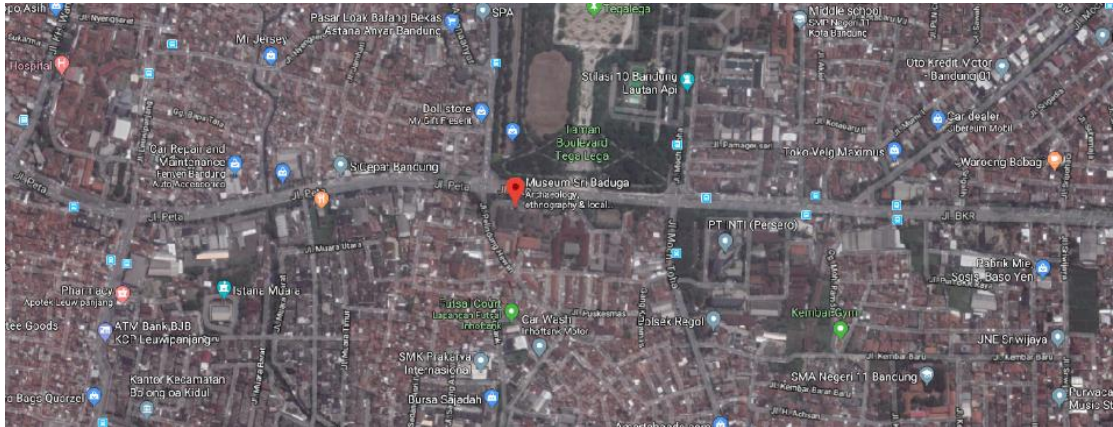
Kebisingan yang mengurangi kenyamanan pengunjung pada saat berkunjung ke museum sri baduga

Solusi:

Pihak museum Sri baduga sudah menempatkan vegetasi di bagian pembatas museum, namun hal itu tidak akan mengurangi total kebisingan yang ditimbulkan oleh kendaraan di jalan utama

2.3.3.5 Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan dan pencapaian museum sri baduga terbilang mudah karena letak museum sri baduga berada di pusat kota sehingga akan memudahkan pengunjung untuk mencapai ke museum sri baduga. Sirkulasi kendaraan yang menerapkan sistem 2 arah dengan terdapat 2 ruas jalan yang berbeda dengan lebar masing - masing ruasnya sebesar 12m, jadi total ruas jalannya sebesar 24 meter. dengan lebar jalan 24-meter tentu itu sudah lebih dari cukup untuk mencapai kenyamanan pada saat berkendara di jalan utama tersebut. Jalan utama tersebut adalah jalan BKR. adapun jalan sekunder yang berada di sisi barat museum Sri Baduga, yaitu jalan pelindung hewan. jalan ini menerapkan sistem 2 arah dengan lebar jalan 6-meter untuk 2 ruas jalan, tentu hal ini kurang untuk mencapai tingkat kenyamanan maksimal.



Gambar 2.62
Sirkulasi kendaraan
Sumber : Google maps

Potensi:

Potensi yang didapat adalah jalan utama yaitu jalan bkr memiliki lebar jalan yang sangat besar sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung, lalu terdapat jalan sekunder yaitu jalan pelangsung hewan, jalan ini memiliki lebar jalan sebesar 6-meter dan tentu hal ini sudah cukup untuk membuat pengendara nyaman, karena fungsi

Kendala:

Jalan BKR termasuk jalan arteri di Kota Bandung sehingga sering terjadi kemacetan yang parah, tentu hal ini memperlambat laju pengunjung

Solusi:

2.3.3.6 Sirkulasi Pejalan kaki

Lokasi museum Sri baduga terletak di pusat kota, sehingga untuk jalur pejalan kaki pemerintah kota bandung pasti sudah membuat jalur pejalan kaki nyaman mungkin karena akan menjadikan kesan pertama akan kota bandung. Path pedestrian pada jalan BKR sudah sangat baik kualitasnya karena berkaca dengan lokasi di pusat kota Bandung. Path pedestrian yang

memiliki lebar 2-meter ini sudah lebih dari cukup untuk mencapai kenyamanan pengunjung yang berjalan kaki, lalu kondisi path pedestrian pada jalan pelindung hewan tidak sebaik pada jalan utama yaitu jalan BKR. tidak ada jalur pejalan kaki khusus, namun terdapat space kosong untuk pejalan kaki.

Potensi:

Kondisi path pedestrian yang sangat baik dan akan membuat pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan bermotor akan nyaman dan menikmati perjalanannya menuju museum Sri baduga

Kendala:

Solusi:

2.3.3.7 Fasilitas

Terdapat beberapa fasilitas yang membuat museum sri baduga sering dikunjungi oleh wisatawan asing maupun lokal. fasilitas ini yang mendukung segala kegiatan yang berlangsung di dalamnya dan kegiatan melestarikan budaya dan mengembangkan budaya pastinya. berikut fasilitas yang terdapat di Museum Sri baduga:

1. Area Parkir



Gambar 2.63
Parkir
Sumber : Pribadi

Area parkir pada museum sri baduga memiliki luasan yang besar untuk beberapa kendaraan beroda 4 maupun 2. Tentu hal ini untuk mengayomi pengunjung yang

membawa kendaraan besar seperti bus dan kegiatan study Tour. Parkir motor ditempatkan paling ujung, dan sudah dilengkapi canopy untuk memberikan kenyamanan untuk kendaraan agar tidak terpapar sinar matahari.

2. Theater Terbuka



Gambar 2.64
Thetaer terbuka
Sumber : Pribadi

Terdapat teater terbuka pada museum Sri baduga namun tidak dilengkapi dengan tempat duduk penonton yang berundak-undak seperti pada taman budaya Jawa

barat, namun penonton akan lesehan pada saat acara dilakukan. Banyak acara yang sudah berlangsung di panggung ini terutama kegiatan budaya dan seni tradisional.

3. Main Entrance



Gambar 2.65
Main entrance
Sumber : Pribadi

Main entrance museum Sri baduga berada tepat di tengah - tengah lahan museum Sri baduga. Bagian tampak bangunan dilengkapi dengan ornamen-

ornamen tradisional yang akan memberikan kesan tradisional dan budaya yang lebih kuat, lalu didukung dengan bentuk atap yang tradisional dengan simbol silang yang memiliki makna 'berserah diri kepada yang maha kuasa'.

dari segi tampak sudah menggambarkan bahwa museum sri baduga adalah museum budaya.

4. Inner gallery



Gambar 2.66
Inner gallery
Sumber : Pribadi

Setelah pengunjung melewati lobbi dan ruang ticketing, lalu pengunjung di sambut dengan ruang yang besar menggunakan

atap transparan agar cahaya alami bisa maksimal menyinari ruang pameran ini. Hal ini memberikan sekuen ruang yang berbeda dengan ruang lainnya karena sangat alami dan natural. di dalamnya terdapat batu prasejarah, candi dan gua

5. Lobby



Gambar 2.67
Lobby
Sumber : Pribadi

Terdapat lobby pada museum sri baduga yang terletak di bagian depan bangunan setelah ruang ticketing. Tentu lobby ini berfungsi untuk memberikan informasi

mengenai museum Sri baduga agar pengunjung lebih paham bagaimana alur pada museum sri baduga.

6. Pameran Koleksi Museum

Pameran koleksi museum memiliki tatanan secara linear, yaitu terdapat 3



Gambar 2.68
Pameran

Sumber : Abraham, 2016

sisi ruang pamer, yaitu bagian kiri, tengah dan kanan. tentu hal itu untuk memaksimalkan koleksi dalam satu ruangan kecil. Bentuk langit langit yang tidak disertakan plafond

sehingga membuat kesan lebih luas pada ruangan tersebut, dan bentuk langit - langit yang menyerupai bentuk atapnya. Dari sisi penerangan terdapat lampu neon yang digantung agar memberikan kesan old style pada museum, selebihnya sama dengan museum.

7. Galeri Wayang Golek

Pameran koleksi museum memiliki tatanan secara linear, yaitu terdapat 3



Gambar 2.69
Galeri wayang golek
Sumber : Abraham, 2016

sisi ruang pamer, yaitu bagian kiri, tengah dan kanan. tentu hal itu untuk memaksimalkan koleksi dalam satu ruangan kecil. Bentuk langit langit yang tidak disertakan plafond sehingga membuat kesan lebih luas

pada ruangan tersebut, dan bentuk langit - langit yang menyerupai bentuk atapnya. Dari sisi penerangan terdapat lampu neon yang digantung agar

memberikan kesan old style pada museum, selebihnya sama dengan museum.

2.3.3.8 Kesimpulan

Museum Sri baduga menjadi lokasi ke 4 dari runtutan survey lokasi. Hal yang bisa di dapat dari museum Sri baduga adalah sebuah ruang pameran atau gallery dengan tatanan yang tradisional, tentu tatanan ruang tersebut bisa di terapkan di pusat budaya giri Harja nantinya. Tidak hanya tatanan ruangnya namun bagaimana cara museum sri baduga menyampaikan pesan akan koleksi tersebut kepada pengunjung, penulis rasa museum sri baduga berhasil memberikan penjelasan secara visual dan aura.

Kelebihan:

- Museum yang memfokuskan koleksinya pada budaya tradisional
- Lokasi yang sangat strategis karena berada di pusat kota
- Galeri museum yang tergolong banyak dan memfokuskan pada budaya jawa barat
- area parkir yang luas

Kekurangan:

- Kebisingan yang dapat mengganggu kenyamanan pengunjung
- Macet yang tidak bisa dihindari karena lokasi museum berada di pusat kota.

2.3.4 Teras Sunda Cibiru

Teras Sunda Cibiru merupakan tempat wisata berbasis seni dan budaya di Kota Bandung yang terletak di Jalan AH. Nasution, Kelurahan Cipadung, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Berbagai fasilitas disediakan di tempat dengan luas 5.600-meter persegi ini. Sejumlah ruang disiapkan untuk menggelar acara seni seperti ruang pembuatan alat, galeri, tempat pentas seni, musala, dan tempat parkir bawah tanah. Pengunjung tidak dipungut biaya alias gratis ketika berkunjung ke Teras Sunda Cibiru. Total 6 bangunan tersebut terdiri dari satu bangunan utama yang berfungsi sebagai aula dan amphitheater. Bangunan lainnya berfungsi sebagai galeri, ruangan pembuatan alat-alat kesenian, mushala, pendopo dan galeri penjualan souvenir. Material pada seluruh bangunan di teras sunda cibiru ini didominasi oleh material bambu, hal itu untuk memberikan kesan tradisional yang kuat dan memberikan sistem struktur yang unik dan beda dari yang lainnya.

2.3.4.1 Lokasi

Teras sunda cibiru terletak di provinsi Jawa Barat, yaitu berada di Kota Cibiru. Lamar detail dari teras sunda cibiru ini adalah Jl. Raya Cipadung, Cipadung Wetan, Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614. Teras



Gambar 2.70
Lokasi
Sumber : Google Maps

sunda cibiru menjadi tempatnya pusat budaya sunda yang terletak di daerah timur kota bandung. Lokasinya tidak di pusat kota bandung agar adanya pemerataan fasilitas publik akan pelestarian dan pengembangan budaya di setiap daerahnya.

Potensi:

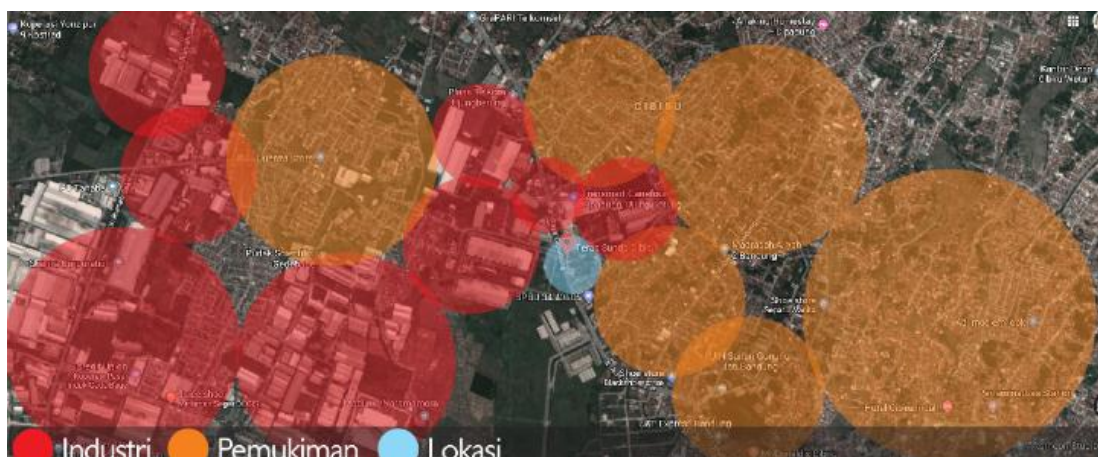
Lokasi tidak jauh dari pusat kota dan lokasi akan memberikan kesan lain akan kota bandung yang tidak hanya di dago dan si alun-alun, namun terdapat daerah yang sangat unik dan terdapat fasilitas budaya yang dibanggakan kota cibiru

Kendala:

Solusi:

2.3.4.2 Lingkungan Sekitar

Lingkungan sekitar teras sunda cibiru beragam, yaitu terdapat lingkungan pemukiman, industri dan komersial. Lingkungan sekitar Terasa sunda cibiru didominasi oleh pemukiman dan industri. Terdapat banyak kompleks perumahan di sekitarnya lalu terdapat banyak pabrik-pabrik di



Gambar 2.71
Lingkungan sekitar
Sumber : Google Maps

sekitarnya tentu hal ini akan memberikan kendala bahkan potensi bagi teras sunda cibiru

Potensi:

Kendala yang didapat teras sunda cibiru dari aspek lingkungan sekitar adalah lengkungan industri yang akan memberikan polusi bagi sekitarnya, otomatis teras sunda cibiru akan terkena dampaknya, tidak hanya teras sunda cibiru bahkan pemukiman penduduk pun akan terkena dampak dari polusi industri berupa pabrik-pabrik.

Kendala:

Solusi:

2.3.4.3 Topografi

Terasa sunda cibiru terletak di Cibiru dan kota cibiru memiliki topografi tanah yang datar. Terasa sunda cibiru di bangun dari lahan yang kosong, namun desain teras sunda cibiru dibuat sedinamis mungkin agar tidak terkesan monoton, maka dibuatlah beberapa kontur tanah buatan untuk memberikan permainan alur massa yang lebih menarik

Potensi:

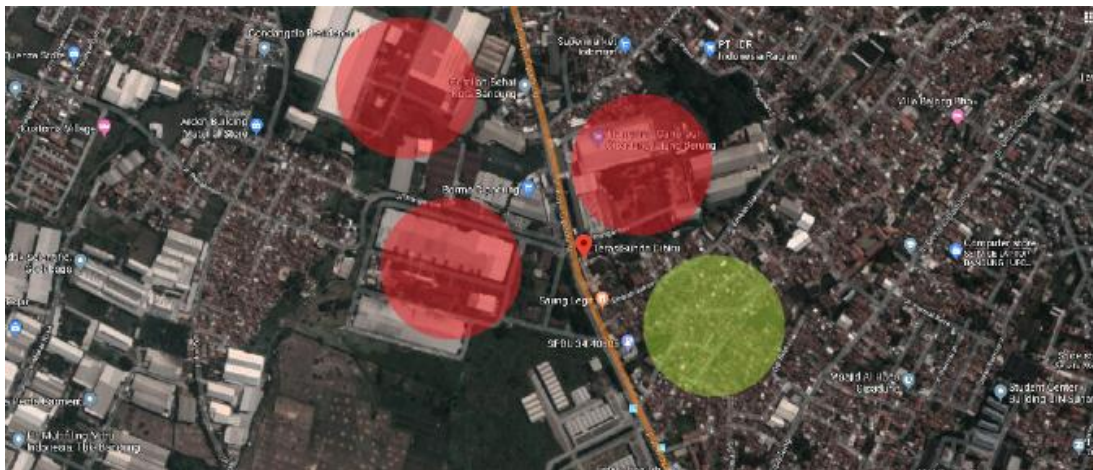
Tanah yang datar lalu di rancang sedemikian rupa dan terbentuklah permainan kontur tanah yang memberikan kesan dinamis dan tidak akan terkesan monoton. Arsitek berhasil membawa pesan bahwa budaya itu adalah sesuatu yang dinamis dan tidak kaku

Kendala:

Solusi:

2.3.4.4 Kebisingan

Kebisingan merupakan sebuah kendala yang dirasakan semua bangunan dan termasuk kendala utama. Teras sunda cibiru terletak di kawasan pemukiman dan industri. Kawasan pemukiman tidak akan menimbulkan kendala kebisingan namun kawasan industri memiliki potensi memunculkan kendala kebisingan. Terdapat banyak pabrik-pabrik di sekitar Teras Sunda Cibiru, jadi kebisingan bisa terjadi bersumber dari pabrik-pabrik tersebut, lalu terdapat intensitas kendaraan pada teras sunda cibiru. lokasi terletak di jalan besar, sehingga memunculkan kendala kebisingan.



Gambar 2.72
Kebisingan
Sumber : Google Maps

Potensi:

Kendala:

Kebisingan pada teras sunda cibiru akan menjadi permasalahan utama karena kegiatan yang berada di teras sunda cibiru termasuk kegiatan yang tidak bisa diganggu dengan kebisingan, karena akan mengganggu kenyamanan

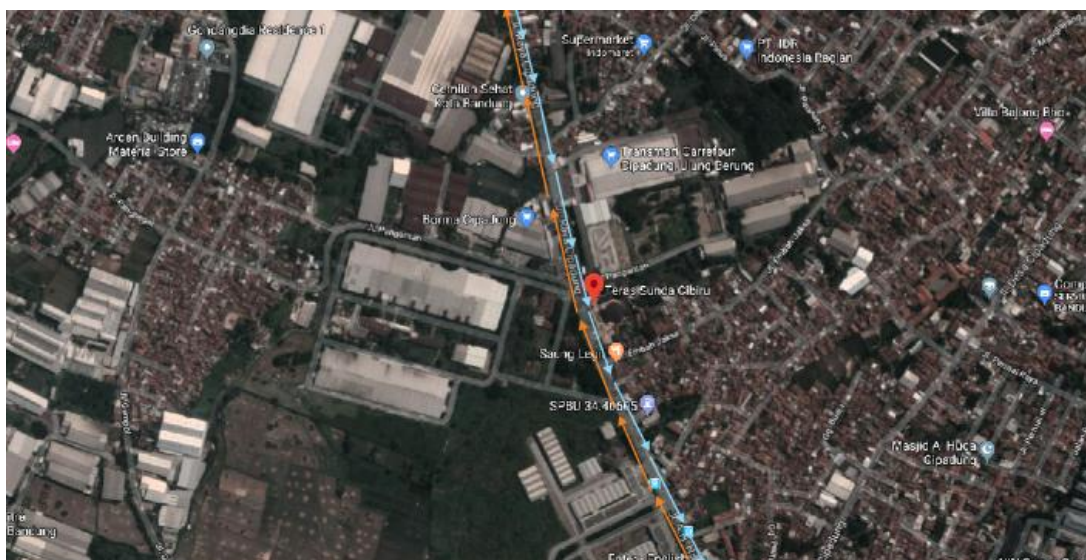
pengunjung atau kendala pada kegiatan, sehingga permasalahan ingin harus diberikan solusi untuk mengurangi tingkat bisingnya.

Solusi:

Solusi yang dilakukan teras sunda cibiru adalah dengan menempatkan vegetasi yang berfungsi sebagai buffer. lalu massa bangunan ditempatkan agak kedalam agar jangkauan bising dari jalan tidak sampai ke bagian bangunan, lalu tatanan massa pada teras cibiru dibuat dinamis sehingga kebisingan sudah untuk menjangkau segala ruang dan bidang tentu didukung dengan banyak vegetasi untuk memecah kebisingan

2.3.4.5 Sirkulasi Kendaraan

Sirkulasi kendaraan pada jalan A.H Nasution menerapkan sistem 2 arah dengan lebar jalan 10 meter, jadi masing-masing jalur memiliki lebar 5



Gambar 2.73

Sirkulasi kendaraan

Sumber : Google maps

meter. Dengan lebar jalan 10-meter untuk 2 arah tentu sudah lebih dari cukup untuk mencapai kenyamanan berkendara, lalu ditambah dengan kondisi jalan yang baik karena jalan A.H Nasution merupakan jalan arteri di kota Cibiru

Potensi:

sistem sirkulasi kendaraan yang baik dan akan memudahkan pengunjung untuk berkunjung ke Teras Sunda Cibiru

Kendala:

Solusi:

2.3.4.6 Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi pejalan kaki pada lingkungan teras sunda cibiru sudah disertai path pedestrian atau trotoar. tentu kualitas trotoar pada jalan A.H nasution tidak lebih bagus dari trotoar yang berada di jalan dago, namun trotoar pada jalan A.H Nasution sudah nyaman untuk digunakan.

Potensi:

Pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan akan diberikan fasilitas publik yang nyaman berupa trotoar yang sudah bisa digunakan.

Kendala:

Solusi:

2.3.4.7 Sosial Budaya

Aspek sosial budaya pada teras sunda cibiru ini sangat kuat, karena objek wisata ini membawa budaya sebagai konten utama atau konsep utama dari terbentuknya objek wisata ini. Budaya akan menciptakan lingkungan sosial yang berkualitas dan baik tentunya, dengan budaya sunda yang terkenal akan keramah tamahannya dan sering bersosialisasi tentu akan meningkatkan aspek sosial budaya pada objek wisata ini.

Potensi:

Sosial budaya akan menjadi daya tarik utama dari objek wisata ini, karena budaya pada jaman modern kurang diberikan apresiasi oleh anak muda khususnya, semoga dengan adanya objek wisata ini membuat potensi budaya dan sosial selalu dilestarikan dan dikembangkan.

Kendala:

Solusi:

2.3.4.8 Fasilitas

Teras Sunda Cibiru berfungsi sebagai sebuah tempat publik yang memiliki tujuan utama yaitu melestarikan dan mengembangkan budaya melalui fasilitas ruang publik untuk seniman-seniman atau para pemuda bebas berekspresi akan budaya sunda, dan untuk seluruh masyarakat indonesia khususnya masyarakat bandung. Terdapat fasilitas yang membuat teras sunda cibiru menjadi objek wisata yang patut dikunjungi dan memiliki daya tarik tersendiri. berikut fasilitasnya:

1. Galeri



Gambar 2.74

Galeri

Sumber : Pribadi

pada teras sunda cibiru terdapat galeri yang dimana di dalamnya terdapat banyak koleksi kesenian maupun kebudayaan jawa barat khususnya budaya dan kesenian

sunda. Galeri ini memang menjadi fasilitas utama pada teras sunda cibiru

karena dari galeri ini pengunjung dapat mengetahui akan budaya dan kesenian sunda.

2. Aula Seni



Gambar 2.75
Aula Seni

Sumber : Google maps

menyelenggarakan kegiatan kesenian dan kebudayaan, lalu material strukturnya yang menggunakan bambu tentu menambah keunikan dari bangunan itu sendiri.



Gambar 2.76

Workshop

Sumber : Pribadi

3. Workshop

Terdapat workshop yang menjadi wadah bagi seniman untuk mengekspresikan diri untuk

seni dan budaya tentunya. Wadah

ini untuk memberikan kebebasan lebih dan memberikan tampilan kepada pengunjung akan proses budaya dan seni Tradisional sunda jawa barat.

2.3.4.9 Kesimpulan

Teras Sunda Cibiru bisa dijadikan contoh untuk pusat seni dan budaya Giriharja, karena semua fasilitasnya cocok dengan proyek perancangan

penulis. Namun yang akan membedakan pusat seni dan budaya Giriharja dengan teras sunda cibiru adalah skala lahannya, tentu lahannya lebih besar dibandingkan dengan teras sunda cibiru

Kelebihan:

- Objek wisata yang peduli akan pelestarian budaya dan pengembangan budaya
- objek wisata yang menyediakan wadah untuk bebas berekspresi
- Lokasi dekat dengan transmart sehingga mendapat potensi massa yang lebih
- fasilitas yang mendukung akan perkembangan budaya
- terdapat aula seni yang sering digelar kegiatan kebudayaan

Kekurangan:

- Lokasi tidak berada di pusat kota
- Kendala utama yaitu kebisingan

2.3.5 Tabel Studi Banding

